

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
METODE VERTIKAL HORIZONTAL UNTUK
MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

NURUL PRATIWI

105720532215



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE VERTIKAL HORIZONTAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana
ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

NURUL PRATIWI

105720532215



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur

kepada Allah SWT yang tiada henti,

Skripsi ini ku persembahkan

Untuk

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Dan

Orang – orang Tersayang

MOTTO HIDUP

Q.S Al – Insyirah : 6

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Horizontal untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**

Nama Mahasiswa : **NURUL PRATIWI**
NIM : 10572 05322 15
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Oktober 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.

NIDN: 0015075903

Sitti Marhumi, S.E., M.M.

NIDN: 0901126906

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903 078

Muh. Nur R., S.E., M.M.

NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax: (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **NURUL PRATIWI**, NIM: **10572 05322 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0015/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 21 Shafar 1441 H/ 21 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1441 H
21 Oktober 2019 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M.
2. Dr. Andi Mappalampo, S.E., M.M.
3. Dr. Hj. Ruliaty, S.E., M.M.
4. Samsul Rizal, S.E., M.M.



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL PRATIWI

Stambuk : 10572 05322 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Horizontal untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Pratiwi

NIM: 10572 05322 15

Diketahui Oleh :



Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”.

Skripsi yang saya buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Abd. Rahman dan Ibu Suriani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus tanpa pamri. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan dapat menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM selaku ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Sitti Marhumi, SE., MM selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2015 khususnya kelas MAN 15 C yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi saya.

9. Terima kasih teruntuk teman-teman Dangkits atas segala dukungan, bantuan, dan do'a selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh saya sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, saya senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar ,19 Agustus 2019

Nurul Pratiwi

ABSTRAK

NURUL PRATIWI, Tahun 2019, Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh pembimbing I Sultan Sarada, dan Pembimbing II Sitti Marhumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada periode 2016 sampai dengan periode 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang diolah adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada periode 2016 sampai periode 2018. Metodo analisis yang digunakan adalah metode vertikal dan horizontal.

Hasil analisis vertikal neraca PT PLN (Persero) Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai 2018 pada total aset sudah optimal sedangkan pada liabilitas kurang optimal. Pada laba rugi menunjukkan kurang optimal. Kemudian pada analisis horizontal laporan neraca mengalami trend positif pada total asetnya dan trend negatif pada total liabilitasnya, sedangkan untuk laba rugi kurang optimal.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan*

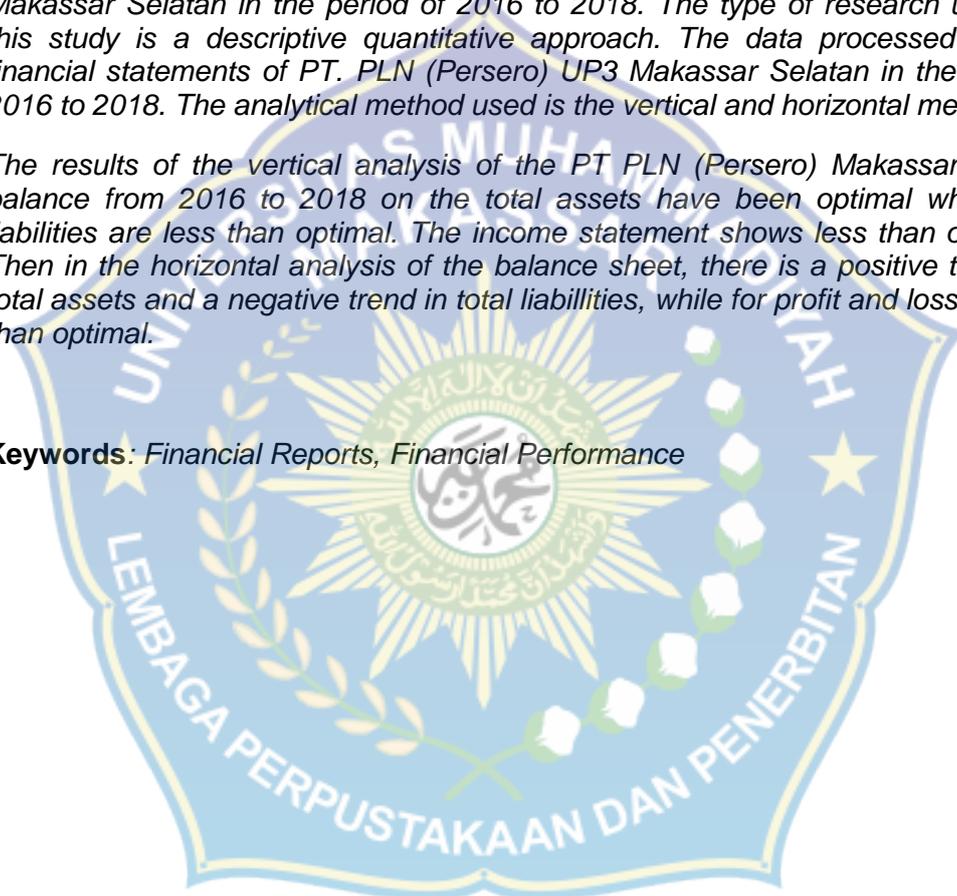
ABSTRACT

NURUL PRATIWI, 2019, *Analysis of Financial Statements Based on the Vertical-Horizontal Method to Evaluate Financial Performance at PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan*, Thesis Management Study Program Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University Makassar, Supervised by supervisor I Sultan Sarda and Advisor II Sitti Marhumi.

This study aims to evaluate the financial performance of PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan in the period of 2016 to 2018. The type of research used in this study is a descriptive quantitative approach. The data processed is the financial statements of PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan in the period 2016 to 2018. The analytical method used is the vertical and horizontal methods.

The results of the vertical analysis of the PT PLN (Persero) Makassar South balance from 2016 to 2018 on the total assets have been optimal while the liabilities are less than optimal. The income statement shows less than optimal. Then in the horizontal analysis of the balance sheet, there is a positive trend in total assets and a negative trend in total liabilities, while for profit and loss is less than optimal.

Keywords: *Financial Reports, Financial Performance*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSEUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	7
B. Laporan Keuangan	9
C. Kinerja Keuangan	28
D. Kerangka Pikir	29
E. Penelitian Terdahulu.....	30

F. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
G. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Wawancara dan Analisis Laporan Keuangan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2018	5
Tabel 3.1	Defenisi Operasional	38
Tabel 3.2	Contoh Analisis Vertikal	39
Tabel 3.3	Contoh Hasil Analisis Vertikal	40
Tabel 3.4	Contoh Analisis Horizontal	41
Tabel 3.5	Contoh Hasil Analisis Horizontal	43
Tabel 4.1	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2018	62
Tabel 4.2	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2018	69
Tabel 4.3	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (ASET) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017	70
Table 4.4	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (EKUITAS DAN LIABILITAS) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017	72
Tabel 4.5	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (ASET) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017 – 2018	73
Tabel 4.6	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (EKUITAS DAN LIABILITAS) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017 – 2018	75
Tabel 4.7	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017	76
Tabel 4.8	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017 – 2018	78

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	Logo PLN	47
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan	48
Gambar 4.3	Grafik Common Size Total Aset PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016	54
Gambar 4.4	Grafik Common Size Total Ekuitas dan Liabilitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016	55
Gambar 4.5	Grafik Common Size Total Aset PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017	57
Gambar 4.6	Grafik Common Size Total Ekuitas dan Liabilitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017	58
Gambar 4.7	Grafik Common Size Total Aset PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018	60
Gambar 4.8	Grafik Common Size Total Ekuitas dan Liabilitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018	61
Gambar 4.9	Grafik Common Size Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016	65
Gambar 4.10	Grafik Common Size Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017	67
Gambar 4.11	Grafik Common Size Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Analisis Vertikal Laporan Neraca PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016	85
2	Analisis Vertikal Laporan Neraca PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017	88
3	Analisis Vertikal Laporan Neraca PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018	91
4	Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016	94
5	Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017	96
6	Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018	98
7	Analisis Horizontal Laporan Neraca PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016-2017	100
8	Analisis Horizontal Laporan Neraca PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017-2018	105
9	Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016-2017	110
10	Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017-2018	113
11	Tabel Pedoman Wawancara	116
12	Dokumentasi penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya, baik itu untuk perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil, baik itu untuk perusahaan profit maupun non profit. Dari aspek ini perusahaan mampu melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan suatu perusahaan, serta sejauh mana suatu perusahaan mampu berkembang dan bersaing di dunia persaingan usaha yang semakin ketat ini.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi keuangan. Adapun untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) diperlukan alat analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yakni analisis horizontal dan analisis vertikal.

Adapun analisis horizontal dilakukan dengan cara jumlah setiap akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada akun tersebut. Kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dan kenaikan atau penurunan jumlah pos dihitung sebagai persentase kenaikan atau penurunan. Menurut Prastowo (2015:53) metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

Menurut Kasmir, (2016:69) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan financial antara pos-pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan

pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan atau lembaga.

PT PLN (Persero) merupakan perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang juga merupakan salah satu badan usaha milik Negara. PT PLN (Persero) sebagai perusahaan monopoli di Indonesia diketahui memiliki aset yang besar.

Dalam rangka pemekaran PT. PLN (PERSERO) Area Makassar menjadi 2 Area PLN yaitu : Area Makassar Selatan yang meliputi PLN Rayon Panakkukang, Mattoanging, Sungguminasa, Kalebajeng, Takalar dan Malino. Sedangkan PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara meliputi Rayon Karebosi, Daya, Maros dan Pangkep. PLN Rayon Makassar Barat berganti nama menjadi Rayon Mattoanging tepatnya di jantung kota makassar, meliputi, Jl. Ratulangi, Cendrawasi, Vetran Selatan dan terakhir di batas kota kecamatan Tamalate Jembatan GMTDC, Barombong.

Adapun wilayah kerja Rayon Mattoanging tersebut membawahi PLN Area Makassar dan di nakhodai oleh salah satu manager Area Makassar Selatan yang dipercayakan memimpin wilayah kerjanya H. SYAIFUDDIN. Beliau adalah mantan manager area Papua barat dan berpindah ke PLN

Makassar dua tahun lalu. Beliau ini sangat antusias kepada seluruh anggotanya yang berada di Makassar utamanya di lingkup PT.PLN (PERSERO) Kota Makassar. Dan kemudian untuk PLN Rayon Mattoanging yang di nakhodai langsung oleh H.Gassing selaku Manager Rayon Mattoanging yang telah dipercayakan memimpin Rayon Mattoanging sangat peduli terhadap anggotanya baik pegawai maupun tenaga out coursing namum demikian salah satu anggota PLN mengatakan kepada Kantor Berita Kota Nusantara (Online), bahwa kedua manager baik manager Area Selatan maupun manager Raya Mattoanging kepedulian tersebut tiap hari kerja mengontrol ruangan baik di ruangan teknik maupun di ruangan pelayanan pelanggan itu rutin tiap hari ditambah doa bersama setiap hari senin dan hari rabu sebelum melaksanakan/menyudahi pekerjaan.

Adapun juga masalah pelayanan teknik di wilayah tersebut semacam gangguan distribusi baik di sisi tegangan menengah 20 KV maupun disisi tegangan rendah 220 VOLT. Adapun pencapaian target dari PLN kurang lebih 15 menit sudah harus menyala dengan motto PLN SULSELRABAR PASTI MUDAH. Seperti visi PLN. Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang unggul dan terpercaya dan bertumpu pada potensi insani.

Ditambahkan pula Sedangkan misi PLN : Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Pihak PLN Mengutamakan pelayanan pelanggan dan pelayanan teknik untuk mengantisipasi adanya gangguan (pemadaman) listrik secara spontanitas yang diakibatkan oleh pepohonan atau binatang-binatang yang

menyentuh langsung ke jaringan sambungan udara tenaga menengah (TM) yang berkapasitas 20kv. Maka dari itu petugas PLN tak terlepas dari tanggung jawab yang telah diberikan oleh bapak manager area/rayon. Sehingga untuk menurunkan losses PLN di wilayah kerja yang telah diberikan.

PT PLN (Persero) khususnya UP3 Makassar Selatan merupakan perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang juga merupakan salah satu badan usaha milik Negara. PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sebagai perusahaan monopoli di Indonesia diketahui memiliki aset yang besar. Besaran aset, modal dan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
PERGERAKAN ASET, MODAL DAN LABA
PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN
PERIODE 2016 – 2018

TAHUN	ASET	MODAL	LABA
2016	1.181.802.429.537	1.064.895.719.204	923.373.727.034
2017	1.490.907.044.673	1.347.786.459.473	1.537.859.793.029
2018	1.691.258.935.305	1.508.096.863.004	328.018.457.839

Berdasarkan pada table 1.1 dapat dilihat bahwa pada aset, modal, dan laba PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada tahun 2016 – 2017 mengalami *trand* naik, tetapi tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan pada laba PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat pula bahwa pergerakan naik pada aset dan modal tidak mengindikasikan terjadinya kenaikan pada laba perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis vertikal-horizontal laporan keuangan mengalami peningkatan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan analisis Vertical-Horizontal pada laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang analisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Danang Sunyoto, dan Fathonah Eka Susanti (2015), Manajemen Keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan. Dalam teknik pengambilan keputusan kita akan lebih menekankan logika yang mendasari teknik-teknik itu. Dengan demikian akan menjamin terciptanya suatu perhitungan yang tetap berfokus pada konsepnya.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan,

dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain.

Adapun menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Danang Sunyoto, dan Fathonah Eka Susanti (2015), mengemukakan beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu, sebagai berikut :

- a. Fungsi manajemen keuangan pertama menyangkut keputusan perolehan dana atau pendanaan. Pendanaan merupakan keputusan dari mana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Apakah dana berasal dari modal asing (hutang) atau modal sendiri

atau kombinasi dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing atau hutang bisa berbentuk hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Modal sendiri bisa dari laba ditahan maupun saham. Pendanaan dalam laporan neraca ditunjukkan disisi pasiva.

- b. Fungsi kedua manajemen keuangan adalah keputusan investasi atau pembelanjaan. Keputusan investasi menentukan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan. Keputusan investasi di laporan neraca ditunjukkan pada bagian aktiva. Keputusan investasi menjawab berbagai pertanyaan seperti bagaimana kegiatan investasi atau pembelanjaan perusahaan yang optimal. Disamping itu mengatur bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, mempertahankan komposisi sumber dana yang optimal.
- c. Fungsi manajemen keuangan ketiga adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan berapa proporsi laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan dan deviden. *Divident Payout Ratio* (DPR) menetapkan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi. Semakin banyak laba saat ini yang dialokasikan pada laba ditahan semakin sedikit laba yang dibagikan sebagai dividen, dan sebaliknya.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling

penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2016), laporan keuangan yaitu laporan atau kejadian yang telah lewat bukan masa kini, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

2. Bentuk- bentuk Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan dan masing masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan pemakaian laporan keuangan.

a. Laporan Neraca

Menurut Sofyan Safri Harahap (2016), laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

Sedangkan Menurut Yuningsing (2018), Neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Posisi keuangan di neraca baik berupa kepemilikan aktivalancar atau aktiva tetap, kewajiban jangka pendek maupun panjang, ekuitas pemegang saham. Posisi keuangan di neraca merupakan hasil semua transaksi keuangan sejak berdiri sampai berakhirnya kegiatan operasi perusahaan. Neraca disusun dimana aktiva atau investasi di sisi kiri sedangkan di sisi kanan diurutkan sumber-sumber pembiayaan dari aktiva atau investasi baik pembiayaan modal asing (hutang) atau modal sendiri (ekuitas).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode

tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Sofyan Safri Harahap (2016), dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1) Aset (Harta, Aktiva)

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, ppersediaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud dan lain-lain.

2) Liabilities (Kewajiban/Utang)

Menurut APB pengertian kewajiban adalah “kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang dan kewajiban.”

Sedangkan FASB memberikan definisi kewajiban sebagai berikut. “Kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberi harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.

3) Owners' Equity (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan Equity adalah modal pemilik.

4) Off Balance Sheet

Pada hakikatnya transaksi *Off Balance* ini adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut perusahaan aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

5) Penyajian dan Bentuk neraca

Dalam penyajian neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu:

(a) Bentuk neraca staffel atau report form

Neraca ini dilaporkan dalam satu halaman vertical. Di sebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya di sajikan pos kewajiban dan pos modal.

(b) Bentuk kedua neraca skontro atau *Account Form*

Disini aktiva disajikan di sebelah kiri (di Inggris di kanan) dan kewajiban dan modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

(c) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (Financian Position Form)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada

prmasalahan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-taman dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan hasil pengurangannya diketahui Modal Kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b. Laporan Laba/Rugi

Yuningsing (2018), Laporan laba/rugi menggambarkan hasil operasi kegiatan usaha selama satu periode waktu. Laporan laba/rugi pada tahun sekarang tidak ada kaitannya dengan tahun yang akan datang ataupun sebelumnya. Pada laporan laba/ rugi terbagi atas dua aktivitas yaitu:

- 1) Aktivitas operasional, kegiatannya terdiri dari
 - (a) Perusahaan melakukan kegiatan untuk menjual produk atau jasa.
 - (b) Perusahaan mengeluarkan biaya produksi atau harga pokok penjualan untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan dijual.
 - (c) Perusahaan mengeluarkan biaya yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk dan jasa kepada konsumen, biaya administrasi operasi maupun penyusutan.

2) Aktivitas pendanaan

Beban atau biaya keuangan yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan bisnis berupa bunga hutang yang dibayarkan kepada kreditor, pembayaran pajak, pembayaran deviden saham preferen maupun saham biasa.

c. Laporan Arus Kas (Cash Flowa Statement)

Yuningsing (2018), tujuan dari pembuatan laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Dengan klain laporan arus kas mengenai penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan arus kas sebenarnya yang dihasilkan perusahaan sepanjang tahun atau selama periode tertentu.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Sofyan Safri Harahap (2016), laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibuthkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainyadalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Adapun para pemakai laporan keuangan menurut yaitu:

- 1) Pemegang saham
- 2) Investor
- 3) Analis Pasar Modal
- 4) Manajer
- 5) Karyawan dan Serikat Pekerja
- 6) Instansi Pajak
- 7) Pemberi Dana (Kreditur)
- 8) Supplier
- 9) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

- 10) Langgan atau Lembaga Konsumen
- 11) Lembaga Swadaya Masyarakat
- 12) Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 dalam Sofyan Safri Harahap (2016), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

APB Statement No. 4 (AICP), menggambar tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

“menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.”

b. Tujuan Khusus

“memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban,kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.”

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan agar dapat bermanfaat bagi pemakainya, harus memiliki sifat:

a. Relevan

Relevan artinya relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

b. Dapat dimengerti

Dapat dimengerti artinya informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

c. Daya uji

Daya uji artinya informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Netral artinya informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

e. Tepat waktu

Tepat waktu artinya laporan tersebut harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

f. Daya banding

Daya banding artinya informasi tersebut akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

g. Lengkap

Lengkap artinya laporan tersebut harus memenuhi sifat-sifat yang telah disebutkan di atas, agar dapat digunakan oleh pemakainya.

Adapun menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkanya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

b. Menyeluruh Kemudian,

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014:6), sifat laporan keuangan adalah:

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact) berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan

dari post- post ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah jumlah uang yang tercatat dalam post-post itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (accounting convention and postulate) berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat Pribadi (personal judgment) dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:207) merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2015:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modelmodel dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - (a) Posisi Keuangan (asset, neraca dan modal)
 - (b) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - (c) Likuiditas

- (d) Solvabilitas
 - (e) Aktivitas
 - (f) Rentabilitas dan profitabilitas
 - (g) Indikator pasar modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 - h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 - i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 - j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk memenuhi langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

6. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

- a. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:52) ada berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang data keuangan

perusahaan Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan perusahaan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, 12 dan pajak; dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3) Mempelajari dan me-review laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat disusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan, langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan me-review laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi). Berdasarkan dari pendapat tersebut langkah dalam menganalisis laporan keuangan yaitu memahami latar belakang data keuangan perusahaan, memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, mempelajari dan me-review laporan keuangan, dan menganalisis laporan keuangan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Menurut Kasmir, (2016:69) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

Sedangkan menurut Prastowo (2015:53) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang

sama. Oleh karena membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen (common-size), analisis ratio, dan analisis impas. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada umumnya ada dua metode yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal yang hanya dibedakan cara dan tujuan dilakukannya analisis tersebut.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Sedangkan menurut Prastowo (2015:53) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik 13

analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor .

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.

- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

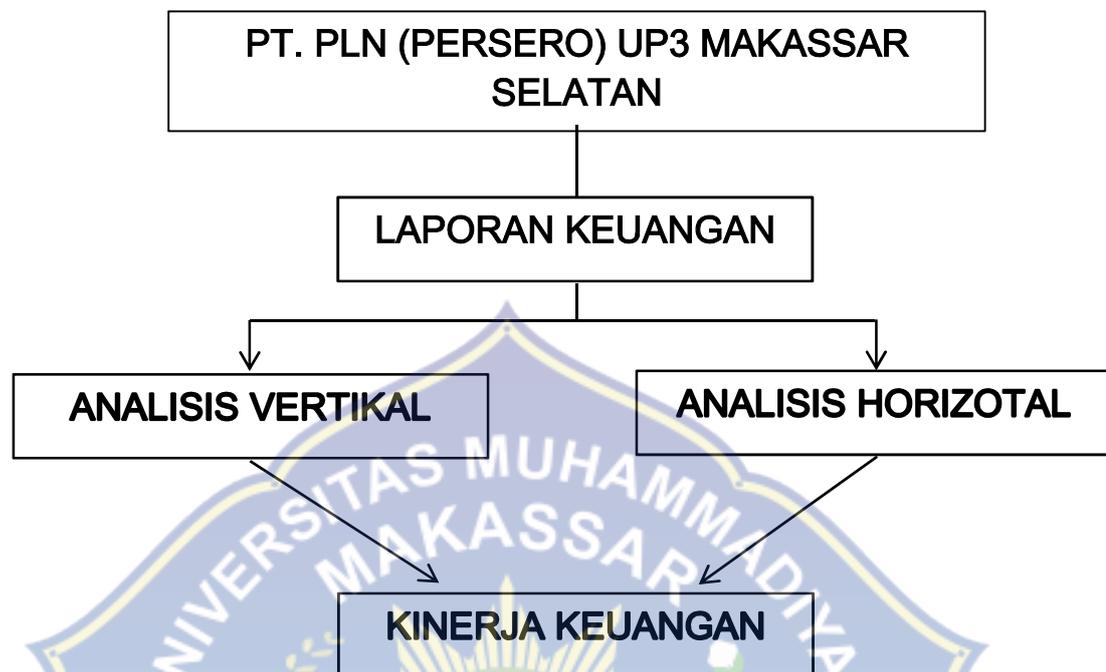
C. Kinerja Keuangan

Menurut Maith (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maith (2013) menyebutkan ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal
2. Ukuran kriteria ganda
3. Ukuran kriteria gabungan

Secara umum, kinerja (performance) mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.1

KERANGKA KONSEP

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan objek penelitian yang menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sampel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan neraca, dan laporan laba rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Laporan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis vertikal-horizontal. Analisis vertikal akan menggambarkan proporsi pos-pos pada neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam laporan keuangan, sedangkan analisis horizontal akan menggambarkan *trend* atau pergerakan pos-pos dari ketiga laporan tersebut dari tahun ke-tahun.

Hasil dari analisis tersebut akan menggambarkan dan memberikan kesimpulan mengenai evaluasi kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal horizontal untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Anggita Shara Yuliarinda (2015) meneliti tentang Aplikasi laporan arus kas dengan metode vertikal dan horizontal pada CV. Ilham Tailor Yogyakarta. Dari penelitian ini menghasilkan Aplikasi yang dapat menghasilkan jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan buku besar. Serta Aplikasi ini juga dapat menghasilkan laporan laba/rugi, neraca, dan laporan arus kas yang dapat memudahkan pengguna dalam melihat laba/rugi perusahaan; aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan; serta arus kas dan setara kas perusahaan.
2. Dinda Sagita (2017) meneliti tentang Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada vens beauty di Surabaya. Salah Satu hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan rasio likuiditasnya berada dalam posisi sangat baik. Secara keseluruhan current ratio, quick ratio, dan cash rasio dikatakan likuid karena besarnya rata-rata tersebut diatas rata-rata standard industri rasio keuangan. Hal ini menandakan dimana perusahaan sangat mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

3. Fredrik Natan (2010) meneliti tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2007-2009. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil yang didapat oleh penulis adalah berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan pada periode 2007 sampai dengan periode 2009, pada kelompok automotif yang telah *go public* yaitu PT *Astra International* Tbk. Adapun metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis horizontal (dinamis) dengan menggunakan teknik analisis rasio yaitu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu, atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Adapun Kinerja Perusahaan PT *Astra International* Tbk diukur berdasarkan rasio Likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Arma Yuliza (2014) meneliti tentang analisis laporan keuangan pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengairan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan analisis terhadap laporan keuangannya menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio. Berdasarkan analisis pos-pos pada laporan keuangannya, PT. Sapadia Wisata Hotel

Cabang Pasir Pengaraian mengalami kondisi keuangan yang menurun pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami hanya sedikit peningkatan.

5. Finolitha Y. Lahonda., V. Ilat., V.Z.Tirayoh. (2014) meneliti tentang analisis kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: Likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Ini disebabkan hutang dan kas yang ada dalam perusahaan tidak stabil. Solvabilitas perusahaan selama tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable. Ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan dalam keadaan cukup baik untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Profitabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis menjadikan penelitian menjadi jelas sehingga membimbing penelitian dengan baik sebagai objek pengumpulan data maupun pengujian data.

Berdasarkan pada latar belakang dan masalah yang dikemukakan maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Diduga berdasarkan metode analisis vertikal-horizontal kinerja keuangan mengalami peningkatan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Proses pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, menetapkan teori-teori sebagai dasar dalam interpretasi hasil, menetapkan waktu penelitian, mengetahui jenis data yang diperlukan, mengumpulkan data, menganalisis data dan kemudian menyajikan hasil analisis sebagai hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang jelas skala ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan objek penelitian pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, Jl. Letjen Hertasning No. 99, Tamalate, Rappocini, Bonto Makkio, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222. Hal ini dipilih karena permasalahan internal dari perusahaan atau Instansi tersebut serta data yang dibutuhkan merupakan data sekunder.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Juli - Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:80) adalah sebagai berikut :
“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

2. Sampel

Sampel menurut Bailey yang dikutip oleh Prasetyo (2010:119) adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca, dan laba/rugi pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca, dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca, dan laba rugi, serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan dioleh dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa. Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan yaitu peninjauan yang dilakukan langsung oleh penulis pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang menjadi objek penelitian dengan tujuan yakni, mengetahui kinerja keuangan perusahaan, disamping itu penulis juga melakukan suatu penelitian dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi (Observation)

Lincoln dan Guba (A. Sonhadji K.H., 1985) mengklarifikasikan observasi menurut tiga cara:

- (1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan

(2) Observasi dapat dilakukan secara teras terang (overt) atau penyamaran (covert). Walaupun secara etis dianjurkan untuk teras terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran.

(3) Menyangkut latar peneliti, observasi dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang” (analog dengan wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur).

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang mengenai catatan buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Data yang diperoleh dengan cara mengambil data laporan keuangan dengan mengajukan surat penelitian

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Kinerja Keuangan.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas variable yang diamati. Dan secara tidak langsung, mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable.

Berdasarkan pengertian tersebut, alat untuk mengukur variable pada penelitian ini adalah analisis Vertikal – Horizontal, laporan

keuangan, dan kinerja keuangan. Definisi operasional alat ukur variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
DEFINISI OPERASIONAL

Alat Pengukuran	Indikator
Vertikal	Perbandingan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan yang sama untuk tahun (periode) yang sama
Horizontal	Perbandingan masing – masing pos dalam laporan keuangan pada Satu tahun terhadap tahun sebelumnya (periode)
Laporan Keuangan	Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
Kinerja Keuangan	kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan.

G. Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, dan laba/rugi. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis vertikal – horizontal.

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan antara masing–masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama

sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu. Pada laporan neraca, total aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter untuk masing-masing pos yang membentuk pasiva. Pada laporan laba/rugi, total revenue ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan laba/rugi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis vertikal yaitu dengan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
CONTOH ANALISIS VERTIKAL

Akun	2016	2017
Aset		
Aset Lancar	6,588,109	6,623,114
aset Tetap	10,157,586	9,106,831
Aset Total	16,745,695	15,729,945
Kewajiban		
Kewajiban Lancar	10,878,074	10,127,542
Kewajiban Jangka Panjang	1,163,363	775,043
Total Kewajiban	12,041,437	10,902,585
Ekuitas		
Modal Saham	76,300	76,300
Tambahan Modal Disetor	96,000	96,000
Saldo Laba Dicadangkan	15,260	15,260
Saldo Laba Belum Dicangkan	4,516,698	4,639,800
Total Ekuitas	4,704,258	4,827,360
Total Kewajiban Dan Ekuitas	16,745,695	15,729,945

Jawaban : Untuk Aset Lancar

a) Persentase 2016

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{6,588,109}{16,745,695} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 39,34\%$$

b) Persentase 2017

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{6,623,114}{15,729,945} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 42,11\%$$

Tabel 3.3

CONTOH HASIL ANALISIS VERTIKAL

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Unilever – (Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	Persentase	2017	Persentase
Aset				
Aset Lancar	6,588,109	39,34%	6,623,114	42,11%
aset Tetap	10,157,586	60,66%	9,106,831	57,89%
Aset Total	16,745,695	100,00%	15,729,945	100,00%
Kewajiban				
Kewajiban Lancar	10,878,074	64,96%	10,127,542	64,38%
Kewajiban Jangka Panjang	1,163,363	6,96%	775,043	4,93%
Total Kewajiban	12,041,437	71,91%	10,902,585	69,31%
Ekuitas				
Modal Saham	76,300	0,46%	76,300	0,49%
Tambahan Modal Disetor	96,000	0,57%	96,000	0,61%
Saldo Laba	15,260	0,09%	15,260	0,10%

Dicadangkan				
Saldo Laba Belum Dicadangkan	4,516,698	26,97%	4,639,800	29,50%
Total Ekuitas	4,704,258	28,09%	4,827,360	30,69%
Total Kewajiban Dan Ekuitas	16,745,695	100,00%	15,729,945	100,00%

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Dari analisis-analisis perubahan ini dapat diketahui asal atau sumber penggunaan dana perusahaan, disamping perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis horizontal, yaitu:

$$\text{Perubahan Jumlah Absolut (Rp)} = \text{Jumlah Rp Tiap Pos Tahun Setelahnya} - \text{Jumlah Rp Tiap Pos Tahun Sebelumnya}$$

$$\text{Perubahan presentase} = \frac{\text{perubahan jumlah absolut}}{\text{jumlah Rp tiap pos tahun sebelumnya}} \times 100$$

Contoh :

Tabel 3.4

CONTOH ANALISIS HORIZONTAL

Akun	2016	2017
Aset		
Aset Lancar	6,588,109	6,623,114
aset Tetap	10,157,586	9,106,831
Aset Total	16,745,695	15,729,945
Kewajiban		
Kewajiban Lancar	10,878,074	10,127,542
Kewajiban Jangka Panjang	1,163,363	775,043

Total Kewajiban	12,041,437	10,902,585
Ekuitas		
Modal Saham	76,300	76,300
Tambahan Modal Disetor	96,000	96,000
Saldo Laba Dicadangkan	15,260	15,260
Saldo Laba Belum Dicadangkan	4,516,698	4,639,800
Total Ekuitas	4,704,258	4,827,360
Total Kewajiban Dan Ekuitas	16,745,695	15,729,945

Jabawan : Untuk Kas

a) Perubahan jumlah absolut

$$\text{Perubahan Jumlah Absolut (Rp)} = \text{Jumlah Rp Tiap Pos Tahun Setelahnnya} - \text{Jumlah Rp Tiap Pos Tahun Sebelumnya}$$

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Jumlah Absolut (Rp)} &= 6,632,114 - 6,588,109 \\ &= 35,005 \end{aligned}$$

b) Perubahan Presentase

$$\text{Perubahan presentase} = \frac{\text{perubahan jumlah absolut}}{\text{Jumlah Rp tiap pos tahun sebelumnya}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Perubahan presentase} &= \frac{35,005}{6,588,109} \times 100 \\ &= 0,53 \% \end{aligned}$$

Tabel 3.5
CONTOH HASIL ANALISIS HORIZONTAL

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Unilever – (Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	Perubahan Absolute	Persentase (%)
Aset				
Aset Lancar	6,588,109	6,623,114	35,005	0.53
aset Tetap	10,157,586	9,106,831	-1,050,755	- 10.34
Aset Total	16,745,695	15,729,945	-1,015,750	- 6.07
Kewajiban				
Kewajiban Lancar	10,878,074	10,127,542	-750,532	- 6.90
Kewajiban Jangka Panjang	1,163,363	775,043	-388,320	- 33.38
Total Kewajiban	12,041,437	10,902,585	-1,138,852	- 9.46
Ekuitas				
Modal Saham	76,300	76,300	0	
Tambahan Modal Disetor	96,000	96,000	0	
Saldo Laba Dicadangkan	15,260	15,260	0	
Saldo Laba Belum Dicangkan	4,516,698	4,639,800	123,102	2.73
Total Ekuitas	4,704,258	4,827,360	123,102	2.62
Total Kewajiban Dan Ekuitas	16,745,695	15,729,945	-1,015,750	- 6.07

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPUPLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada

tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara.

(PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

PLN berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang-Undang No. 19/2000.

Kegiatan usaha perusahaan menjadi:

- a. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyedia tenaga listrik.
- b. Menjalankan usaha penunjang dalam penyediaan tenaga listrik meliputi kegiatan konsultasi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, dan pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.

- c. Menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik, melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan retail tenaga listrik.

Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan tenaga listrik, melakukan kerjasama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi, dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan.

2. Tujuan Perusahaan

Maksud dan tujuan PT. PLN berdasarkan peraturan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1994 adalah:

- a. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan;
- b. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk:
 - 1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi;
 - 2) mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.

- c. Merintis kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik;
- d. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani

b. Misi

- 1) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.

4. Motto Perusahaan

"Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik"

5. Logo Perusahaan

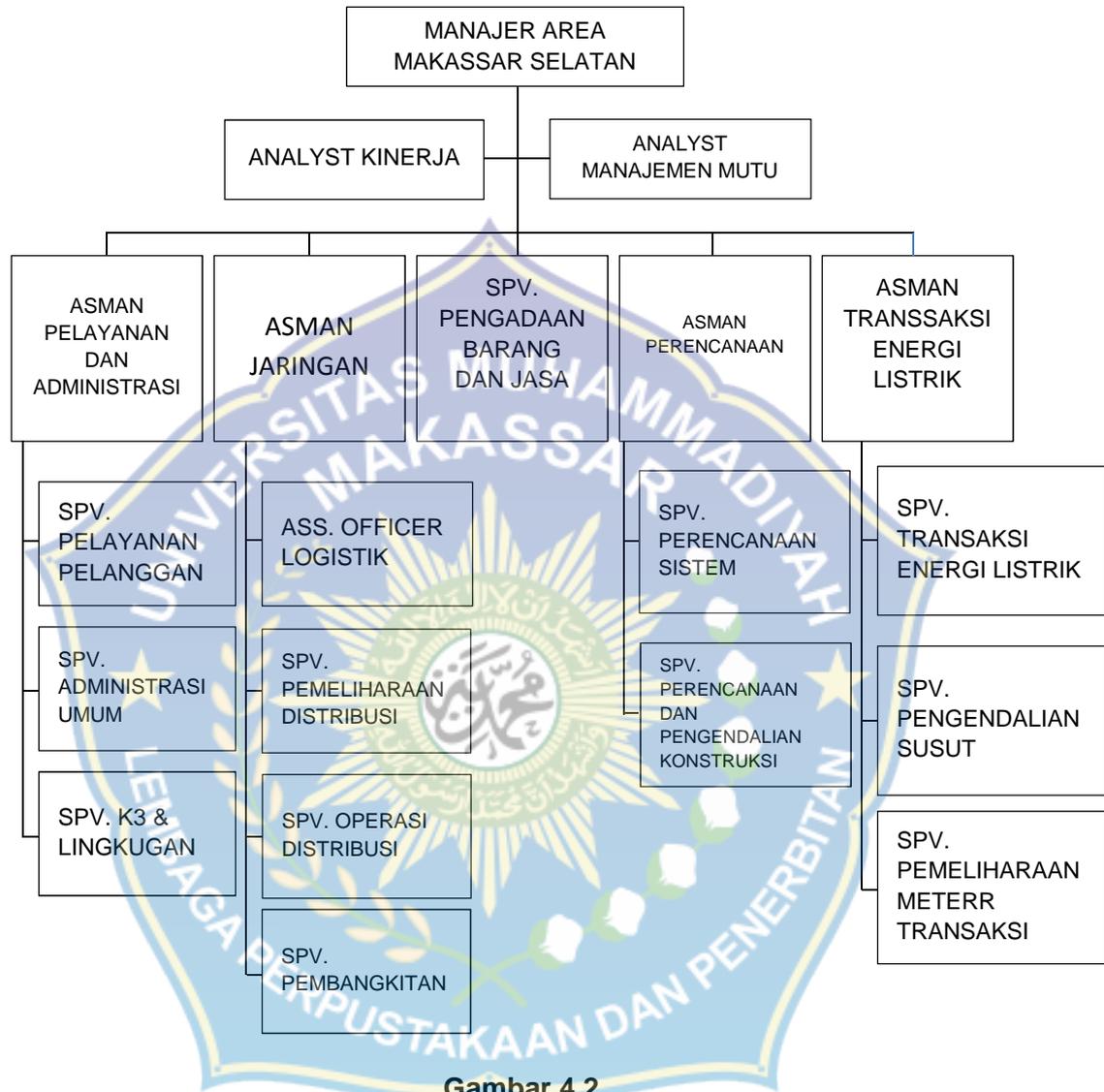


Gambar 4.1

LOGO PLN

6. Struktur Organisasi dan Job Description PT. PLN (Persero) UP3

Makassar Selatan



Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN

Struktur organisasi, PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dipimpin oleh seorang Manajer Area Makassar Selatan dan dibantu oleh Analis Kinerja, Analis Manajemen Mutu, Supervisor Pengadaan, dan 4 Asisten Manajer terdiri dari:

- 1) Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi dibantu oleh:

- a) Supervisor Administrasi Umum dengan 5 staff bagian akuntansi keuangan dan 1 staff bagian administrasi umum & k3.
 - b) Supervisor Pelayanan Pelanggan dibantu oleh 2 staff pemasaran pelayanan pelanggan, 1 staff administrasi pengelolaan pendapatan, 2 staff administrasi pelanggan.
 - c) Supervisor K3 dan Lingkungan.
- 2) Asisten Manajer jaringan yang dibantu oleh:
- a) Asisten Officer Logistik.
 - b) Supervisor Pemeliharaan Distribusi dengan 1 staff pemeliharaan distribusi dan 2 staff administrasi teknik.
 - c) Supervisor Operasi Distribusi dengan 1 staff administrasi teknik dan 1 staff operasi.
 - d) Supervisor Pembangunan dengan 1 staff lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta 1 staff pemeliharaan pembangkit.
- 3) Asisten Manajer Perencanaan yang dibantu oleh:
- a) Supervisor Pengendalian Konstruksi dengan 1 staff
 - b) Supervisor Perencanaan System dibantu oleh 2 staff
- 4) Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik yang dibantu oleh:
- a) Supervisor Pengendalian Susut dengan 1 staff bagian pengendalian susut dan PJU.
 - b) Supervisor Pemeliharaan Meter Transaksi dengan 2 staff.
 - c) Supervisor Transaksi Energi Listrik dengan 3 staff.

B. Hasil Wawancara dan Analisis Laporan Keuangan

1. Hasil Wawancara

Data wawancara pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kegiatan dalam bidang keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

1) Persiapan apa saja yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya bagian keuangan dalam tahap perencanaan anggaran?

“Persiapan yang dilakukan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dalam hal persiapan anggaran yaitu sebelum menghadapi tahun yang akan datang maka pada tahun sebelumnya dibuat RKAP (Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan), dimana rapat ini dilakukan untuk mendapatkan estimasi untuk anggaran tahun berikutnya”

2) Bagaimana prosedur tersebut dijalankan?

“Prosedur yang dilakukan dalam perencanaan anggaran ini yaitu dengan melakukan rapat pembuatan RKAP (Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan), kemudian setelah estimasi anggarannya dikeluarkan maka proses dilakukan proses penandatanganan atau persetujuan oleh manajer untuk di kirimkan ke kantor PLN Wilayah, setelah PLN wilayah memberikan persetujuan maka hasilnya akan di kirim ke kantor pusat Jakarta untuk diperiksa atau di koreksi”

3) Bagaimana prosedur pemasukan kas pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.?

“Pemasukan kas pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan seperti pembayaran rekening listrik, dimana proses pembayarannya

itu melalui pihak ke tiga seperti bank, ATM, kantor pos, alfamart atau alfamidi. Kemudian dari pihak ketiga kas masuk ke rekening PLN.”

- 4) Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.?

“prosedur pengeluaran kas seperti biaya operasional, dimana setiap minggu dilakukan droping dari kantor wilayah maka dari itu dikeluarkan biaya-biaya sesuai dengan biaya operasional kantor seperti ATK, konsumsi, barang centakan dan pembayaran Koran yang dilakukan melalui aplikasi simcard yang harus dipertanggung jawabkan dengan melampirkan bukti seperti nota atau struk”

- 5) Laporan apa saja yang disusun oleh PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dalam rangka penyusunan laporan keuangan.?

“Laporan keuangan yang disusun pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah laporan keuangan neraca, dan laba rugi.”

- 6) Unit organisasi apa saja yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, selain bidang keuangan itu sendiri?

“Karena sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan maka pada bidang keuangan melakukan konfirmasi terlebih dahulu pada setiap bidang seperti bidang AP2T (Bidang pelayanan) yang berhubungan dengan piutang dan penjualan untuk mengetahui seberapa besar penjualan listrik yang terjadi.”

- 7) Apakah pemberian wewenang di unit kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya pada bagian keuangan telah disesuaikan dengan fungsi dan jabatan dari setiap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan?

“Pemberian wewenang pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan telah sesuai dengan kemampuan dari setiap SDM masing-masing.”

- 8) Bagaimana kualitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya pada bagian keuangan?

“kualitas kerja karyawan khususnya bagian keuangan dapat dikatakan melebihi dari kata sesuai, karena para karyawan akan berusaha unruk menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan dalam hari itu”

- 9) Hambatan atau kendala apa saja yang ditemui dalam proses penyusunan pertanggung jawaban laporan keuangan?

“Hambatannya yang sering dialami dalam penyusunan laporan keuangan yaitu persoalan waktu yang tersedia tidak sesuai, karena pada PLN ada sistem yang dinamakan SAP, dimana SAP ini terdaat jadwal closing dari akntor pusat, sedangkan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan harus mengumpulkan semua data terkait penyusunan laporan keuangan, dimana sebelum dilakukan closing atau tutup buku SAP maka harus mengumpulkan semua data, sedangkan proses pengumpulan data terkadang lambat di setorkan pada bidang keungan.”

- 10) Bagaimana tanggung jawab pimpinan terhadap laporan keuangan apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan atau salah pengimputan data?

“Pimpinan selalu memberikan masukan terhadap para karyawan, jika ada hal yang kurang dipahami maka pimpinan akan memberi tahu kepada karyawan.”

2. Analisis Vertikal PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

a. Laporan Neraca

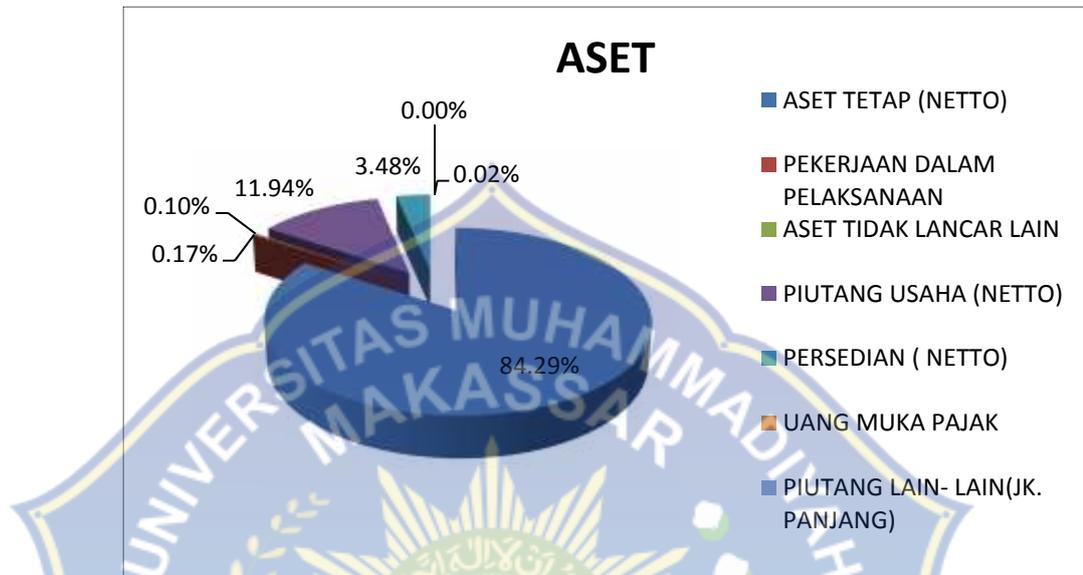
1) Periode 2016

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2016 secara vertikal pada lampiran 1, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) adalah sebesar Rp 1,181,802,429,537 . Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset tetap dengan persentase pembentuk sebesar 84,56% atau dengan nominal sebesar Rp 999,325,006,713 , dimana 84,29% dari total aset tidak lancar terbentuk dari pos aset tetap yaitu dengan nominal Rp 999,095,726,310 setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 40,689,141,208. Kemudian aset tidak lancar lainnya (Piutang Jk. Panjang) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0.10% (Rp 1,210,222,539). Pos yang juga penting untuk diperhatikan pada pos-pos yang menguraikan aset tidak lancar adalah pos yang menerangkan aset PT PLN (Persero) pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0.17% (Rp 2,019,057,864).

Sumbangsih pembentuk aset lancar PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan terhadap total aset hanya sebesar 15.44% atau Rp 182.477.422.824 , dimana 11.94% atau Rp 141.092.721.163 bersumber dari piutang usaha (netto), 3.48% atau Rp 41,160,063,241 bersumber dari persediaan yang telah dilakukan penyisihan, 0,02%

atau Rp 218.617.000 bersumber dari uang muka pajak, dan 0,00% atau Rp 5.967.420 bersumber dari piutang jangka pendek.

Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.3

**GRAFIK COMMON SIZE TOTAL ASET PT.PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2016**

Modal atau ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dapat dilihat pada sisi ekuitas dan liabilitas pada lampiran 1, dimana persentase ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 90.11% (Rp 1.064.895.719.204) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 78.13% atau Rp 923.373.727.034 bersumber dari saldo laba, kemudian 11.98% atau Rp 141.521,992,170 bersumber dari akun antar satuan administrasi. Kemudian presentase liabilitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 9.89%, atau Rp 116.906.710.333 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau liabilitas jangka pendek. Dimana persentase

liabilitas jangka pendek tertinggi yaitu 5.42% atau Rp 64.083.545.758 yang bersumber dari utang jaminan langganan, utang usaha pada pihak ketiga sebesar 0.72% atau Rp 8.510.461.791, 0.70% atau Rp 8.228.062.300 bersumber dari pendapatan ditangguhkan – biaya penyambungan (BP), kemudian utang lain-lain sebesar 2.54% yang bersumber dari utang pihak ketiga sebesar 2.53% atau Rp 29.944.292.690 dan utang pihak yang berelasi sebesar 0.01% atau Rp 91.423.28, sehingga total utang lain-lain adalah Rp 30.035.715.965, serta utang pajak senilai Rp 3.051.181.484 atau 0.26%. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.4

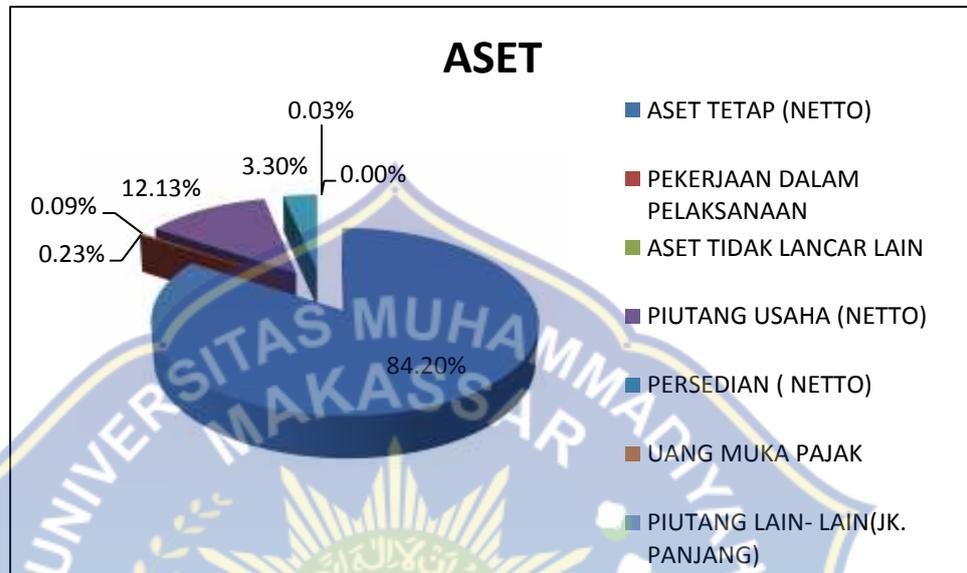
**GRAFIK COMMON SIZE TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS
PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN PERIODE 2016**

2) Periode 2017

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017 secara vertikal pada lampiran 2, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar Rp 1.490.907.044.673. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset tetap dengan persentase pembentuk sebesar 84,53% atau dengan nominal sebesar Rp 1.260.203.949.446, dimana 84,20% dari total aset tidak lancar terbentuk dari pos aset tetap yaitu dengan nominal Rp 1.255.376.794.042 setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 71.691.241.015. Kemudian aset tidak lancar lainnya (Piutang Jk. Panjang) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0.09% (Rp 1.327.313.014). Pos yang juga penting untuk diperhatikan pada pos-pos yang menguraikan aset tidak lancar adalah pos yang menerangkan aset PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0.23% (Rp 3.499.842.390).

Sumbangsih pembentuk aset lancar PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan terhadap total aset hanya sebesar 15.47% atau Rp 230.703.0995.227, dimana 12.13% atau Rp 180.908.971.001 bersumber dari piutang usaha (netto), 3.30% atau Rp 49.269.826.806 bersumber dari persediaan yang telah dilakukan penyisihan sebesar 0.03% atau Rp 444.573.781, 0.03% atau Rp 518.330.000 bersumber

dari uang muka pajak, dan 0,00% atau Rp 5,967,420 juta bersumber dari piutang jannnga pendek. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:

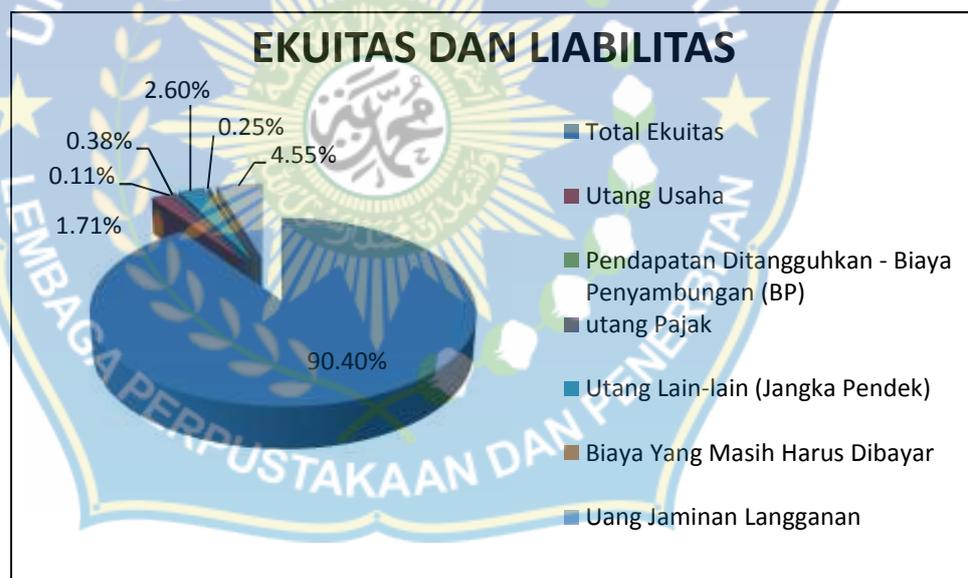


Gambar 4.5

**GRAFIK COMMON SIZE TOTAL ASET PT.PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2017**

Modal atau ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dapat dilihat pada sisi ekuitas dan liabilitas pada lampiran 2, dimana persentase ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 90.40% (Rp 1.347.786.459.473) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 103.15% atau Rp 1.537.859.793.029 bersumber dari saldo laba, kemudian dikurangi 12.75% atau (Rp 190.073.333.556) bersumber dari akun antar satuan administrasi. Kemudian presentase liabilitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 9.60%, atau Rp 143.120.585.200 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau liabilitas jangka

pendek. Dimana persentase liabilitas jangka pendek tertinggi yaitu 4.55% atau Rp 67.804.536.458 yang bersumber dari utang jaminan langganan, utang usaha pada pihak ketiga sebesar 1.71% atau Rp 25.534.005.978, 0.11% atau Rp 1.645.364.680 yang bersumber dari hasil pengurangan pendapatan ditangguhkan – biaya penyambungan (BP), kemudian utang lain-lain sebesar 2.60% yang bersumber dari utang pihak ketiga sebesar 2.59% atau Rp 38.618.144.356 dan utang pihak yang berelasi sebesar 0.01% atau Rp 77.002.809, sehingga total utang lain-lain adalah Rp 38.695.147.165, serta utang pajak senilai 5.672.144.339 atau 0.38%. Secara sederhana dapat diigambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.6

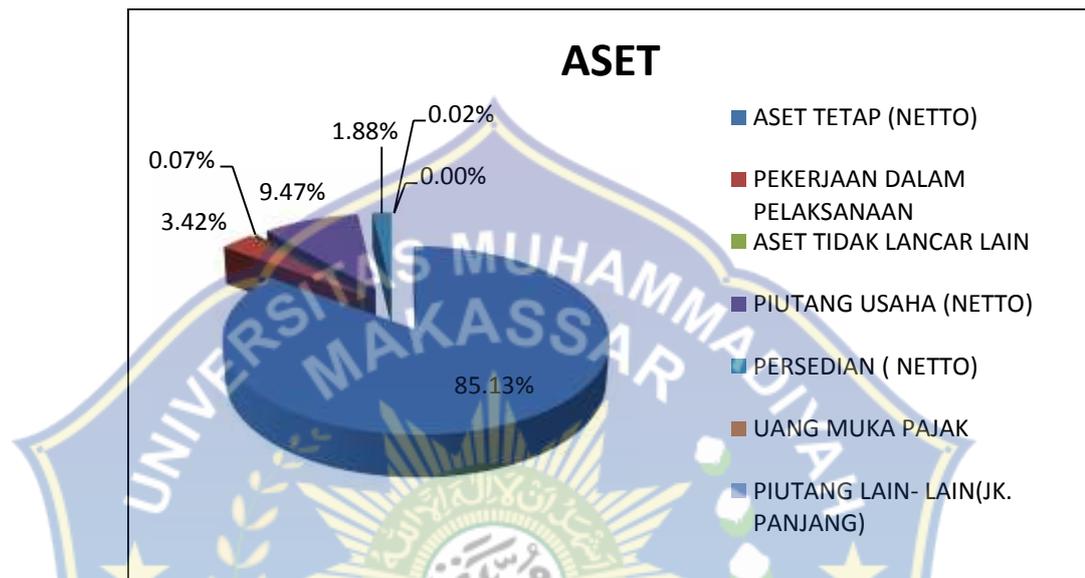
**GRAFIK COMMON SIZE TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS
PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN PERIODE 2017**

3) Periode 2018

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018 secara vertikal pada lampiran 3, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar Rp 1.691.258.935.305. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset tetap dengan persentase pembentuk sebesar 88.62% atau dengan nominal sebesar Rp 1.498.807.743.645, dimana 85.13% dari total aset tidak lancar terbentuk dari pos aset tetap yaitu dengan nominal Rp 1.439.762.584.539 setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 109.246.382.904. Kemudian investasi jangka panjang menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0.00% (Rp 42.431.000). Pos yang juga penting untuk diperhatikan pada pos-pos yang menguraikan aset tidak lancar adalah pos yang menerangkan aset PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 3.42% (Rp 57.850.513.576). Serta aset tidak lancar lainnya atau piutang jangka panjang dengan proporsi persentase sebesar 0.07% atau Rp. 1.152.214.530.

Sumbangsih pembentuk aset lancar PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan terhadap total aset hanya sebesar 11.38% atau Rp 192.451.191.660, dimana 9.47% atau Rp 160.177.799.674 bersumber dari piutang usaha (netto), 1.88% atau Rp 31.854.006.909 bersumber dari persediaan yang telah dilakukan penyisihan sebesar

0.02% atau Rp 403.920.176, 0.02% atau Rp 413.417.657 bersumber dari uang muka pajak, dan 0,00% atau Rp 5,967,420 juta bersumber dari piutang jangka pendek. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:

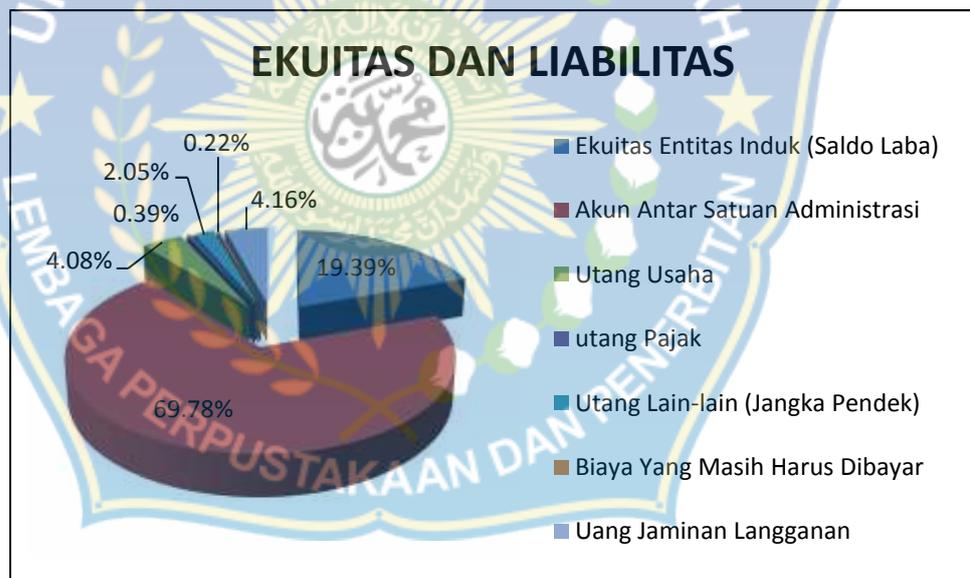


Gambar 4.7

**GRAFIK COMMON SIZE TOTAL ASET PT.PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2018**

Modal atau ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dapat dilihat pada sisi ekuitas dan liabilitas pada lampiran 2, dimana persentase ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 89.17% (Rp 1.508.096.863) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 19.39% atau Rp 328.018.457.839 bersumber dari saldo laba, kemudian 69.78% atau Rp 1.180.078.405.165 bersumber dari akun antar satuan administrasi. Kemudian presentase liabilitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah sebesar 10.83%, atau Rp 183.162.072.301 yang keseluruhannya bersumber

dari kewajiban atau liabilitas jangka pendek. Dimana persentase liabilitas jangka pendek tertinggi yaitu 4.16% atau Rp 70.394.492.813 yang bersumber dari utang jaminan langganan, utang usaha pada pihak ketiga sebesar 4.08% atau Rp 68.930.505.262, kemudian dikurangi 0.07% atau Rp 1.152.923.650 (pendapatan ditangguhkan – biaya penyambungan/BP), dan utang lain-lain sebesar 2.05% yang bersumber dari utang pihak ketiga sebesar 2.05% atau Rp 34.620.485.544 dan utang pihak yang berelasi sebesar 0.01% atau Rp 87.703.785, sehingga total utang lain-lain adalah Rp 34.708.189.329, serta utang pajak senilai Rp 6.592.610.008 atau 0.39%. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.8
GRAFIK COMMON SIZE TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS
PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN PERIODE 2017

4) Angka Indeks (Persentase) Analisis Vertikal Laporan Neraca

Berdasarkan analisis vertikal laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1

**Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Neraca
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016 – 2018**

AKUN	2016	2017	2018
ASSET			
Aset Tetap (Netto)	84.29%	84.20%	85.13%
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	0.17%	0.23%	3.42%
Investasi Jangka Panjang	-	-	0.00%
Aset Tidak Lancar Lain (Piutang Jk. Panjang)	0.10%	0.09%	0.07%
Piutang Usaha (Netto)	11.94%	12.13%	9.47%
Persediaan (Netto)	3.48%	3.30%	1.88%
Uang Muka Pajak	0.02%	0.03%	0.02%
Piutang Lain-lain (Jk. Pendek)	0.00%	0.00%	0.00%
EKUITAS DAN LIABILITAS			
Ekuitas Entitas Induk (Saldo Laba)	78.13%	103.15%	19.39%
Akun Antar Satuan Administrasi	11.98%	-12.75%	69.78%
Utang Usaha	0.72%	1.71%	4.08%
Pendapatan Ditangguhkan- Biaya Pembangunan (BP)	0.70%	0.11%	-0.07%
utang Pajak	0.26%	0.38%	0.39%
Utang Lain-lain (Jangka Pendek)	2.54%	2.60%	2.05%
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	0.25%	0.25%	0.22%
Uang Jaminan Langganan	5.42%	4.55%	4.16%

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Dari tabel angka indeks Analisis Vertikal Laporan Neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017 di atas dapat dilihat bahwa pos total aset tetap tahun 2016 - 2018 memberikan total kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan

pos-pos yang lain pada Total Asset, Sedangkan pada sisi ekuitas dan liabilitas dapat dilihat dari tahun 2016 dan 2017, pos saldo laba merupakan pos dengan kontribusi tertinggi, tetapi pada tahun 2018 kontribusi pos saldo laba mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada laporan neraca periode 2016 – 2018 dengan menggunakan metode analisis vertikal sudah cukup optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan cukup likuid dalam membiayai utang jangka pendek perusahaan yang terlihat pada besarnya pos total aset yang terus mengalami peningkatan.

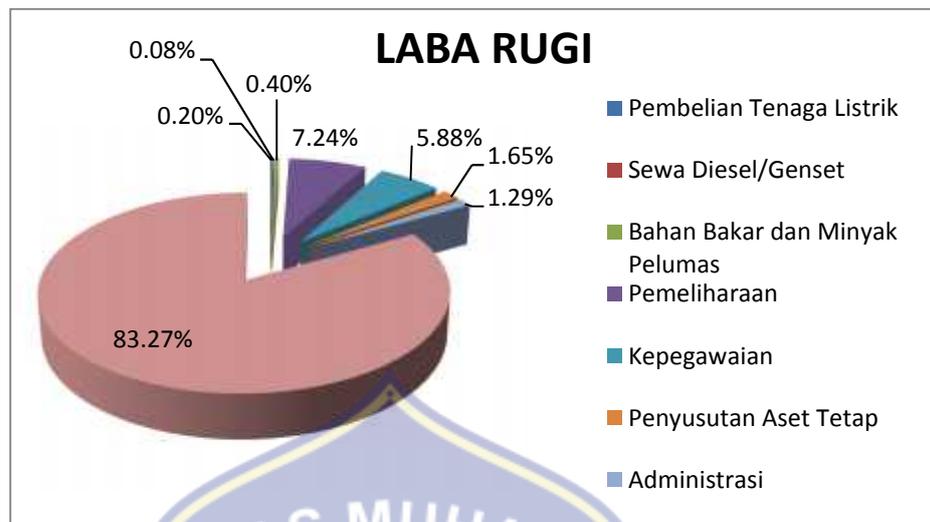
b. Laba Rugi

1) Peiode 2016

Berdasarkan LAMPIRAN 7, pada periode 2016 jumlah pendapatan usaha sebagai parameter ukur adalah sebesar Rp 1.099.785.582.150. Penjualan tenaga listrik sebagai salah satu pos yang membentuk jumlah pendapatan usaha terbesar PT PLN (Persero) adalah sebesar 93.22% atau Rp 1.025.180.381.224, pada periode 2016 tidak ada subsidi listrik dari pemerintah. Pendapatan lain-lain merupakan pos dengan persentase pembentuk terkecil, yakni senilai 0.05% atau Rp 603.019.526, dan penyambungan pelanggan sebesar 6.73% atau Rp 74.002.181.400.

Pada sisi beban usaha yang mempengaruhi pendapatan usaha, persentase jumlah beban usaha adalah sebesar 16.73% atau Rp 183.960.680.539. Beban untuk bahan bakar dan pelumas sebagai salah satu pos yang membentuk beban usaha ialah sebesar 0.40%

atau Rp 4.354.052.142. Kemudian pembelian tenaga listrik sebesar 0.20% (Rp 2.167.099.740) dari total beban usaha, dimana berdasarkan laporan konsolidasi PT PLN (100:2009) pembelian tenaga listrik dilakukan melalui Power Purchase Agreement (PPA) dari beberapa Independent Power Purchase (IPP) atau perusahaan swasta. Sedangkan pos-pos lainnya dalam beban usaha ada beban sewa diesel sebesar 0.08% atau Rp 851.499.421, adapun biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sebesar 7.24% atau Rp 79.571.569.015, beban kepegawaian Rp 64.629.590.135 atau 5.88%, serta beban penyusutan aset tetap sebesar 1.65% atau Rp. 18.184.548.770 dan beban administrasi sebesar 1.29% atau 14.202.321.316. Laba rugi usaha sebesar 83.27% atau Rp 915.824.901.611. Penghasilan atau beban lain-lain pada laporan laba rugi merupakan sisi yang menguraikan pos-pos yang mempengaruhi laba usaha. Pada sisi tersebut, terdapat satu pos yang mempengaruhi pergerakan naik laba PT PLN (Persero), pos tersebut ialah pendapatan lain-lain dengan persentase 0.71% atau sebesar Rp 7.849.209.729. Sedangkan pos-pos selebihnya merupakan pos pengurang laba, dimana 0.02% atau Rp 272.928.306 adalah biaya pensiun, dan 0.00% atau Rp 27.456.000 adalah beban lain-lain. Sehingga jika laba usaha di tambah dengan pendapatan (bebab) lain-lain maka total laba bersih adalah Rp 923.373.727.034 atau 83.96%. Secara sederhana dapat diigambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.9

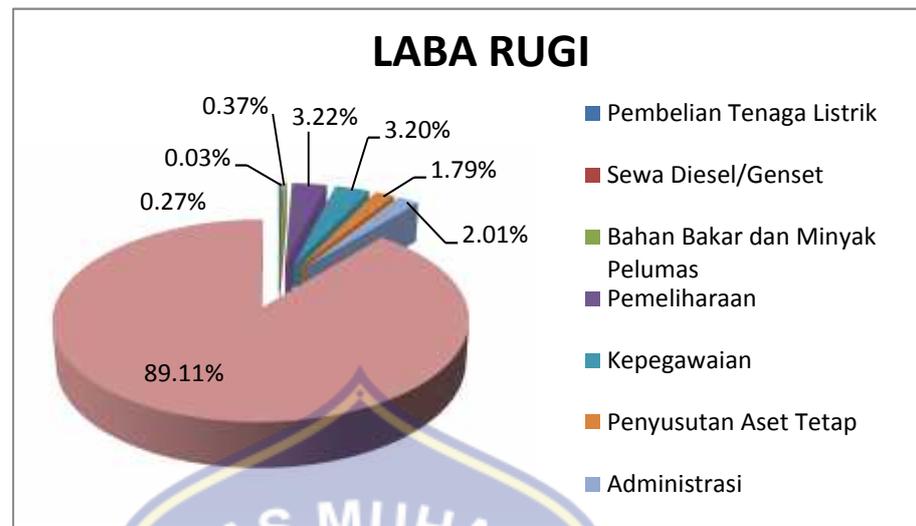
**GRAFIK COMMON SIZE LABA RUGI PT. PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2016**

2) Periode 2017

Berdasarkan LAMPIRAN 7, pada periode 2017 jumlah pendapatan usaha sebagai parameter ukur adalah sebesar Rp 1.716.293.171.235. Penjualan tenaga listrik sebagai salah satu pos yang membentuk jumlah pendapatan usaha terbesar PT PLN (Persero) adalah sebesar 95.30% atau Rp 1.635.589.302.792, pada periode 2017 tidak ada subsidi listrik dari pemerintah. Pendapatan lain-lain merupakan pos dengan persentase pembentuk terkecil, yakni senilai 0.07% atau Rp 1.252.837.234, dan penyambungan pelanggan sebesar 4.63% atau Rp 79.451.031.209.

Pada sisi beban usaha yang mempengaruhi pendapatan usaha, persentase jumlah beban usaha adalah sebesar 10.89% atau Rp 186.871.062.799. Beban untuk bahan bakar dan pelumas sebagai salah satu pos yang membentuk beban usaha ialah sebesar 0.37%

atau Rp 6.396.259.720. Kemudian pembelian tenaga listrik sebesar 0.27% (Rp 4.554.198.000) dari total beban usaha, dimana berdasarkan laporan konsolidasi PT PLN (100:2009) pembelian tenaga listrik dilakukan melalui Power Purchase Agreement (PPA) dari beberapa Independent Power Purchase (IPP) atau perusahaan swasta. Sedangkan pos-pos lainnya dalam beban usaha ada beban sewa diesel sebesar 0.03% atau Rp 506.000.000, adapun biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sebesar 3.22% atau Rp 55.286.807.738, beban kepegawaian Rp 54.924.792.986 atau 3.20%, serta beban penyusutan aset tetap sebesar 1.79% atau Rp. 30.751.631.784 dan beban administrasi sebesar 2.01% atau Rp 34.451.372.571. Laba rugi usaha sebesar 89.11% atau Rp 1.529.422.108.436. Penghasilan atau beban lain-lain pada laporan laba rugi merupakan sisi yang menguraikan pos-pos yang mempengaruhi laba usaha. Pada sisi tersebut, terdapat satu pos yang mempengaruhi pergerakan naik laba PT PLN (Persero), pos tersebut ialah pendapatan lain-lain dengan persentase 0.54% atau sebesar Rp 9.214.734.521. Sedangkan pos-pos selebihnya merupakan pos pengurang laba, dimana 0.04% atau Rp 634.958.779 adalah biaya pensiun, dan 0.01% atau Rp 142.091.1499 adalah beban lain-lain. Sehingga jika laba usaha di tambah dengan pendapatan (bebab) lain-lain maka total laba bersih adalah Rp 1.537.859.793.029 atau 89.60%. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.10

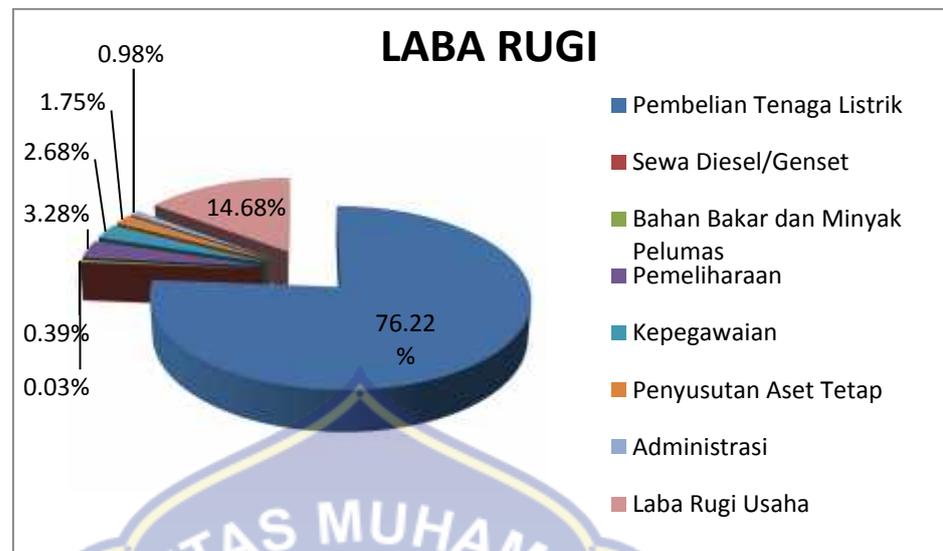
**GRAFIK COMMON SIZE LABA RUGI PT. PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2017**

3) Periode 2018

Berdasarkan LAMPIRAN 7, pada periode 2018 jumlah pendapatan usaha sebagai parameter ukur adalah sebesar Rp 2.149.614.838.876. Penjualan tenaga listrik sebagai salah satu pos yang membentuk jumlah pendapatan usaha terbesar PT PLN (Persero) adalah sebesar 81.57% atau Rp 1.753.464.594.718, kemudian subsidi listrik dari pemerintah sebesar 16.37% atau Rp 351.928.805.663. Pendapatan lain-lain merupakan pos dengan persentase pembentuk terkecil, yakni senilai 0.03% atau Rp 715.466.190, dan penyambungan pelanggan sebesar 2.02% atau Rp 43.505.972.305

Pada sisi beban usaha yang mempengaruhi pendapatan usaha, persentase jumlah beban usaha adalah sebesar 85.32% atau

Rp 1.834.029.619.161. Beban untuk bahan bakar dan pelumas sebagai salah satu pos yang membentuk beban usaha ialah sebesar 0.39% atau Rp 8.427.675.463. Kemudian pembelian tenaga listrik sebesar 76.22% (Rp 1.638.490.954.141) dari total beban usaha, dimana berdasarkan laporan konsolidasi PT PLN (100:2009) pembelian tenaga listrik dilakukan melalui Power Purchase Agreement (PPA) dari beberapa Independent Power Purchase (IPP) atau perusahaan swasta. Sedangkan pos-pos lainnya dalam beban usaha ada beban sewa diesel sebesar 0.03% atau Rp 592.987.200, adapun biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sebesar 3.28% atau Rp 70.458.416.156, beban kepegawaian Rp 57.524.833.541 atau 2.68%, serta beban penyusutan aset tetap sebesar 1.75% atau Rp. 37.555.141.889 dan beban administrasi sebesar 0.98% atau Rp 20,979.610.771. Laba rugi usaha sebesar 14.68% atau Rp 315.585.219.715. Penghasilan atau beban lain-lain pada laporan laba rugi merupakan sisi yang menguraikan pos-pos yang mempengaruhi laba usaha. Pada sisi tersebut, terdapat satu pos yang mempengaruhi pergerakan naik laba PT PLN (Persero), pos tersebut ialah pendapatan lain-lain dengan persentase 0.42% atau sebesar Rp 9.082.995.552, dan 0.21% atau Rp 4.571.111.010 adalah beban lain-lain. Sedangkan pos-pos selebihnya merupakan pos pengurang laba, dimana 0.06% atau Rp 1.220.868.438 adalah biaya pensiun, Sehingga jika laba usaha di tambah dengan pendapatan (beban) lain-lain maka total laba bersih adalah Rp 428.018.457.839 atau 15.26%. Secara sederhana dapat diigambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.11

**GRAFIK COMMON SIZE LABA RUGI PT. PLN (PERSERO) UP3
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2018**

4) Angka Indeks (Persentase) Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Berdasarkan analisis vertikal laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2

**Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016 – 2018**

AKUN	2016	2017	2018
Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%
Pembelian Tenaga Listrik	0.20%	0.27%	76.22%
Sewa Diesel/Genset	0.08%	0.03%	0.03%
Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	0.40%	0.37%	0.39%
Pemeliharaan	7.24%	3.22%	3.28%
Kepegawaian	5.88%	3.20%	2.68%
Penyusutan Aset Tetap	1.65%	1.79%	1.75%

Administrasi	1.29%	2.01%	0.98%
Laba Rugi Usaha	83.27%	89.11%	14.68%

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan laba rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2018 bahwa pos beban yang persentase paling besar dari pendapatan adalah angka indeks persentase total dibayar dan total langsung. Yang artinya pendapatan banyak dikurangi oleh total dibayar dan langsung. Adapun dari sisi net income dapat dilihat bahwa persentase besarnya angka indeks net income dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 mengalami penurunan karena besarnya pos pembelian teaga listrik (beban). Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup optimal.

3. Analisis Horizontal PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

a. Laporan Neraca

1) Periode 2016-2017

Tabel 4.3

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (ASET)
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016 – 2017**

KETERANGAN	(%)
A S E T	
ASET TETAP	26.11
ASET TETAP (NETTO)	26.03
- Aset Tetap (Bruto)	28.00
- Akumulasi Penyusutan	76.19
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	73.34

ASET TIDAK LANCAR LAIN	9.68
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	9.68
- Pihak Yang Berelasi	9.68
ASET LANCAR	26.43
Piutang Usaha (Netto)	28.22
- Pihak Yang Berelasi (Bruto)	- 6.24
- Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	1.91
	- 6.24
- Pihak Ketiga (Bruto)	30.06
- Penyisihan (Pihak ketiga) ()	47.62
	29.29
Persediaan (Netto)	19.70
- Persediaan (Bruto)	19.57
- Penyisihan ()	6.64
Uang Muka Pajak	137.04
JUMLAH ASET	26.16

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Berdasarkan laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari periode 2016 sampai dengan periode 2017 pada LAMPIRAN , neraca PT PLN (Persero) menunjukkan trend naik dengan peningkatan sebesar 26.16% atau Rp 309.104.615.136 pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya. Pada sisi aset PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, pos-pos yang mengalami peningkatan secara signifikan ialah pos pekerjaan dalam pelaksanaan pada aset tetap dengan peningkatan sebesar 73.34% atau Rp 1.480.784.526 pada tahun 2017. Sedangkan pada aset lancar, pos yang mengalami peningkatan secara signifikan adalah uang muka pajak sebesar 137.04% atau senilai Rp 299.659.000. .

Tabel 4.4

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca
(EKUITAS DAN LIABILITAS)
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016 – 2017**

K E T E R A N G A N	(%)
EKUITAS DAN LIABILITAS	
TOTAL EKUITAS	26.57
Ekuitas Entitas Induk	66.55
Saldo Laba	66.55
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	- 234.31
LIABILITAS JANGKA PENDEK	22.42
Utang Usaha	200.03
- Pihak Yang Berelasi	
- Pihak Ketiga	200.03
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	- 80.00
Utang Pajak	85.90
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	28.83
- Pihak Yang Berelasi	- 15.77
- Pihak Ketiga	28.97
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	25.74
Uang Jaminan Langganan	5.81
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	26.16

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Pada sisi ekuitas dan liabilitas, ekuitas PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 terus meningkat dengan persentase peningkatan 26.57% atau Rp 282.890.740.269 pada tahun 2017 dari tahun 2016. Yang menarik diperhatikan pada pos pembentuk ekuitas ialah akun antar satuan administrasi yang mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 234.31% atau senilai Rp 331.595.325.726.

Sedangkan pada sisi liabilitas, liabilitas jangka pendek menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai pos-pos dalam liabilitas bergerak secara fluktuatif, tetapi pergerakan fluktuatif tersebut juga menggambarkan trend naik. Pergerakan fluktuatif tersebut dipengaruhi karena adanya penurunan pada pos utang lain-lain (pihak yang berelasi) pada tahun 2017 sebesar -15.77% atau Rp 14.420.4766 dari tahun 2016 dan pada pos pendapatan ditanggungkan-biaya penyambungan (BP) pada tahun 2017 sebesar -80.00% atau Rp 6.582.697.620 dari tahun 2016.

2) Periode 2017-2018

Tabel 4.5

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca (ASET)
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017 – 2018**

K E T E R A N G A N	(%)
A S E T	
ASET TETAP	18.93
ASET TETAP (NETTO)	14.69
- Aset Tetap (Bruto)	16.72
- Akumulasi Penyusutan	52.38
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	1,552.95
ASET TIDAK LANCAR LAIN	- 13.19
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	- 13.19
- Pihak Yang Berelasi	- 13.19
ASET LANCAR	- 16.58
Piutang Usaha (Netto)	- 11.46
- Pihak Yang Berelasi (Bruto)	8.12
- Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	- 1.87
	8.13
- Pihak Ketiga (Bruto)	- 11.08
- Penyisihan (Pihak ketiga) ()	5.44

	- 11.90
Persediaan (Netto)	- 35.35
- Persediaan (Bruto)	- 35.11
- Penyisihan ()	- 9.14
Uang Muka Pajak	- 20.24
J U M L A H A S E T	13.44

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017 – 2018

Berdasarkan laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari periode 2017 sampai dengan periode 2018 pada LAMPIRAN , neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menunjukkan trend naik dengan peningkatan sebesar 13.44% atau Rp 200.351.890.632 pada tahun 2018 dari tahun 2017. Pada peningkatan kali ini tidak seperti tahun sebelumnya. Pada sisi aset PT PLN (Persero), pos-pos yang mengalami peningkatan secara signifikan ialah pekerjaan dalam pelaksanaan pada aset tetap dengan peningkatan sebesar 1,552.95% atau Rp 54.350.671.186 pada tahun 2018. Pada sisi aset lancar PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, banyak pos-pos yang mengalami penurunan yang secara signifikan seperti pada pos piutang usaha sebesar -11.46% atau Rp 20.731.171.327, pada pos persediaan sebesar -35.35% atau Rp 17.415.819.897 dan pada pos uang muka pajak sebesar -20.24% atau Rp 104.912.343.

Tabel 4.6

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Neraca
(EKUITAS DAN LIABILITAS)
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017 – 2018**

K E T E R A N G A N	(%)
EKUITAS DAN LIABILITAS	
TOTAL EKUITAS	11.89
Ekuitas Entitas Induk	- 78.67
Saldo Laba	- 78.67
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	- 720.85
LIABILITAS JANGKA PENDEK	27.98
Utang Usaha	169.96
- Pihak Ketiga	169.96
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	- 170.07
Utang Pajak	16.23
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	- 10.30
- Pihak Yang Berelasi	13.90
- Pihak Ketiga	- 10.35
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	- 2.13
Uang Jaminan Langganan	3.82
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	13.44

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan neraca PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2017 – 2018

Pada sisi ekuitas dan liabilitas, ekuitas PT PLN (Persero) dari tahun 2016 sampai tahun 2017 terus meningkat dengan persentase peningkatan 11.89% atau Rp 160.310.403.531 pada tahun 2018 dari tahun 2017. Meskipun pada tahun 2018 mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Saldo laba tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -78.67% atau Rp

1.209.841.335.190, yang menarik diperhatikan pada pos pembentuk ekuitas ialah akun antar satuan administrasi yang mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -720.85 atau senilai Rp 1.370.1511.738.721.

Sedangkan pada sisi liabilitas jangka pendek menunjukkan peningkatan sebesar 27.98% atau Rp 40.041.148.101. Nilai pos-pos dalam liabilitas yang mengalami peningkatan-peingkatan yaitu pos utang usaha sebesar 169.96% atau Rp 43.396.499.284, pos utang pajak juga mengalami peningkatan sebesar 16.23% atau Rp 920.465.669, dan pos utang jaminan langganan meningkat sebesar 3.82% atau Rp 2.589.956.355. adapun pos yang mengalami penurunan yaitu pos utang lain-lain sebesar -10.30% atau Rp 3.986.957.836, pos biaya yang masih harus dibayar turun sebesar -2.13% atau Rp 80.188.041, dan juga pada pos pendapatan ditanggungkan biaya penyambungan (BP) sebesar -170.07% atau Rp 2.298.288.330.

b. Laba Rugi

1) Periode 2016-2017

Tabel 4.7

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016 – 2017**

K E T E R A N G A N	(%)
PENDAPATAN USAHA	56.06
- Penjualan Tenaga listrik	59.54
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	59.54
- Discount	10,874.59

- Penyambungan Pelanggan	7.36
- Lain - lain	107.76
BEBAN USAHA	1.58
- Pembelian Tenaga Listrik	110.15
- Sewa Diesel/Genset	- 40.58
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	46.90
- H S D	51.66
- Minyak Pelumas	- 53.61
- Pemeliharaan	- 30.52
- Pemakaian Material	- 45.83
- Jasa Borongan	- 19.90
- Kepegawaian	- 15.02
- Penyusutan Aset Tetap	69.11
- Administrasi	142.58
LABA (RUGI) USAHA	67.00
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	11.77
- Pendapatan Lain-lain	17.40
- Beban Pensiun ()	132.65
- Beban Lain-Lain ()	417.52
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	66.55
LABA (RUGI) BERSIH	66.55

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan laba rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi pada LAMPIRAN 9, pada sisi pendapatan usaha dapat dilihat bahwa angka indeks pendapatan tahun 2017 adalah sebesar 56.06% atau Rp 616.507.589.085 dari pendapatan tahun 2016. Hal ini berarti angka indeks pendapatan tahun 2017 menunjukkan kenaikan sebesar 56.06% dari pendapatan tahun 2016. Adapun angka indeks pada sisi total beban usaha perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar 1.58% atau Rp 2,910,382,260 dari total beban tahun 2016, yang artinya angka indeks beban usaha tahun 2017 menunjukkan kenaikan sebesar 1.58% dari beban usaha tahun 2016

Pada sisi laba bersih (*net income*) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2016-2017 mengalami peningkatan dengan angka indeks laba bersih pada tahun 2017 adalah sebesar 66.55% atau Rp 614.489.065.995 dari tahun 2016.

2) Periode 2017-2018

Tabel 4.8

**Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi
PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017 – 2018**

KETERANGAN	(%)
PENDAPATAN USAHA	25.25
- Penjualan Tenaga listrik	7.21
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	7.21
- Penyambungan Pelanggan	- 45.24
- Lain - lain	- 42.89
BEBAN USAHA	881.44
- Pembelian Tenaga Listrik	35,877.60
- Sewa Diesel/Genset	17.19
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	31.76
- Minyak Pelumas	64.19
- Pemeliharaan	27.44
- Pemakaian Material	- 10.02
- Jasa Borongan	45.01
- Kepegawaian	4.73
- Penyusutan Aset Tetap	22.12
- Administrasi	- 39.10
LABA (RUGI) USAHA	- 79.37
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	47.35
- Pendapatan Lain-lain	- 1.43
- Beban Pensiun ()	92.28
- Beban Lain-Lain ()	-3,317.03
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	- 78.67
LABA (RUGI) BERSIH	- 78.67

Sumber data diolah dari hasil analisis laporan laba rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2016 – 2017

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi pada LAMPIRAN 10, pada sisi pendapatan usaha dapat dilihat bahwa angka indeks pendapatan tahun 2018 adalah sebesar 25.25% atau Rp 433.321.667.641 dari pendapatan tahun 2017. Hal ini berarti angka indeks pendapatan tahun 2018 menunjukkan kenaikan sebesar 25.25% dari pendapatan tahun 2017. Walaupun peningkatan pada periode ini mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Adapun angka indeks pada sisi total beban usaha perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 881.44% atau Rp 1.647.158.556.362 dari total beban tahun 2017, yang artinya angka indeks beban usaha tahun 2018 menunjukkan kenaikan sebesar 881.44% dari beban usaha tahun 2017. Karena beban usaha usaha yang mengalami peningkatan yang sangat drastis maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba bersih.

Pada sisi laba bersih (*net income*) PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dengan angka indeks laba bersih pada tahun 2018 adalah sebesar -78.67% atau Rp 1.209.841.335.190 dari tahun 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) Makassar Selatan pada periode 2016 sampai dengan periode 2017 maka dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil analisis vertikal neraca PT PLN (Persero) Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai 2018 sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi aset tetap yang setiap tahun mengalami peningkatan, dan pada liabilitas jangka pendek tidaklah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Adapun untuk analisis vertikal laba rugi menunjukkan kurang optimal, karena besarnya beban usaha yang mengalami peningkatan sangat signifikan dan mempengaruhi laba usaha pada tahun 2018

Dari hasil analisis Horizontal Laporan Neraca PT PLN (Persero) Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami trend positif pada total assetnya dan trend negatif pada total liabilitasnya. Sehingga laporan neraca PT PLN (Persero) Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai 2018 telah optimal. Kemudian pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa total pendapatan 2017 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan trend positif. Tetapi pada tahun 2017 ke tahun 2018 peningkatan yang terjadi tidak sebesar pada tahun sebelumnya. Begitupun pada laba usaha, persentase laba usaha pada tahun 2017 mengalami trend positif dan pada tahun 2018 mengalami trend negatif. Hal ini dikarenakan kenaikan beban yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan pada

tahun 2018, sehingga berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi masih cenderung belum optimal.

B. Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dan efisiensi, khususnya dimasa yang akan datang sehingga dapat menghindari adanya kerugian. Hal ini ditunjukkan pada beban usaha perusahaan.
2. Perusahaan perlu mengadakan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam hal pengelolaan aset dan keputusan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Shara Yuliarinda. 2015. Aplikasi laporan arus kas dengan metode vertikal dan horizontal pada CV. Ilham Tailor Yogyakarta. Bandung
- Arma Yuliza. 2014. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian. Riau
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinda Sagita. 2017. Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada vens beauty di Surabaya. Surabaya
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Finolitha Y. Lahonda., V. Ilat., V.Z.Tirayoh. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Manado
- Fredrik Natan. 2010. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2007-2009. Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maith, H. 2013. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Smpoerna Tbk". 01(03). Jurnal EMBA. 619-628. (Online diakses pada tanggal 01 April 2019, pukul 14:02 WIB).
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta Sulistianingrum, Silvi

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. Dan Fathonah Eka Susanti. 2015. Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Buku Seru

Yuningsih. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Sidoarjo: Indimedia Pustaka



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

**Analisis Vertikal Laporan Neraca
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	Rp	%
ASET TETAP	999,325,006,713	84.56
ASET TETAP (Netto)	996,095,726,310	84.29
Aset Tetap (Bruto)	1,036,784,867,518	87.73
Akumulasi Penyusutan	(40,689,141,208)	- 3.44
PEKEKAAN DALAM PELAKSANAAN	2,019,057,864	0.17
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1,210,222,539	0.10
Aset tidak beroperasi	-	-
Piutang lain-lain (Jk.Panjang)	1,210,222,539	0.10
-Pihak Yang Berelasi	1,210,222,539	0.10
-Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka Pajak (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	182,477,422,824	15.44
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	141,092,721,163	11.94
-Pihak Yng Berelasi (Bruto)	4,263,466,479	0.36
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,402,427)	- 0.00
	4,260,064,052	0.36
-Pihak Ketiga	142,809,550,793	12.08
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(5,976,893,682)	- 0.51

	136,832,657,111	11.58
Persediaan(Netto)	41,160,063,241	3.48
-Persediaan (Bruto)	41,576,940,325	3.52
Penyisihan ()	(416,877,084)	- 0.04
Uang Muka Pajak	218,671,000	0.02
Piutang Lain-Lain (Jk. Pendek)	5,967,420	0.00
-Pihak Yang Berelasi	-	
-Pihak Ketiga	5,967,420	0.00
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar Yang Tersedia Untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,181,802,429,537	100.00

KETERANGAN	Rp	%
TOTAL EKUITAS	1,064,895,719,204	90.11
EKUITAS	923,373,727,034	78.13
Ekuitas Entitas induk	923,373,727,034	78.13
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akun Penghasilan Komprehensif lain)	-	-
Saldo Laba	923,373,727,034	78.13
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	141,521,992,170	11.98
TOTAL LIABILITAS	116,906,710,333	9.89
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang	-	-
Pinjaman	-	-
-Penerusan Pinjaman	-	-

-Utang Kepada Pemerintah	-	-
-Utang Bank	-	-
-Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-Lain (Jk. Panjang)	-	-
-Pihak Yang Berelasi	-	-
-Pihak ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	116,906,710,333	9.89
Utang Usaha	8,510,461,791	0.72
-Pihak Yang berelasi	-	-
-Pihak Ketiga	8,510,461,791	0.72
Pendapatan Ditangguhkan-Biaya penyambungan (BP)	8,228,062,300	0.70
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3,051,181,484	0.26
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	30,035,715,965	2.54
-Pihak Yang berelasi	91,423,285	0.01
-Pihak Ketiga	29,944,292,680	2.53
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2,997,743,035	0.25
Uang Jaminan Langganan	-	-
Utang Biaya Proyek	64,083,545,758	5.42
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,181,802,429,537	100.00

Lampiran 2

Analisis Vertikal Laporan Neraca
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Rp	%
ASET TETAP	1,260,203,931,446	84.53
ASET TETAP (Netto)	1,255,376,794,042	84.20
Aset Tetap (Bruto)	1,327,068,035,057	89.01
Akumulasi Penyusutan	(71,691,241,015)	- 4.81
PEKEKAAN DALAM PELAKSANAAN	3,499,824,390	0.23
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1,327,313,014	0.09
Aset tidak beroperasi	-	-
Piutang lain-lain (Jk.Panjang)	1,327,313,014	0.09
-Pihak Yang Berelasi	1,327,313,014	0.09
-Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka Pajak (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	230,703,150,227	15.47
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	180,909,026,001	12.13
-Pihak Yng Berelasi (Bruto)	3,997,588,528	0.27
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,467,317)	0.00
	3,994,121,211	0.27
-Pihak Ketiga	185,738,257,829	12.46
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(8,823,353,039)	0.59
	176,914,904,790	11.87

Persediaan(Netto)	49,269,826,806	3.30
-Persediaan (Bruto)	49,714,400,587	3.33
Penyisihan ()	(444,573,781)	0.03
Uang Muka Pajak	518,330,000	0.03
Piutang Lain-Lain (Jk. Pendek)	5,967,420	0.00
-Pihak Yang Berelasi	-	-
-Pihak Ketiga	5,967,420	0.00
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar Yang Tersedia Untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,490,907,081,673	100.00

KETERANGAN	Rp	%
TOTAL EKUITAS	1,347,786,459,473	90.40
EKUITAS	1,537,859,793,029	103.15
Ekuitas Entitas induk	1,537,859,793,029	103.15
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akun Penghasilan Komprehensif lain)	-	-
Saldo Laba	1,537,859,793,029	103.15
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN AADMINISTRASI	(190,073,333,556)	- 12.75
TOTAL LIABILITAS	143,120,585,200	9.60
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang	-	-
Pinjaman	-	-
-Penerusan Pinjaman	-	-
-Utang Kepada Pemerintah	-	-

-Utang Bank	-	-
-Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-Lain (Jk. Panjang)	-	-
-Pihak Yang Berelasi	-	-
-Pihak ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	143,120,585,200	9.60
Utang Usaha	25,534,005,978	1.71
-Pihak Yang berelasi	-	-
-Pihak Ketiga	25,534,005,978	1.71
Pendapatan Ditangguhkan-Biaya penyambungan (BP)	1,645,364,680	0.11
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	5,672,144,339	0.38
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	38,695,147,165	2.60
-Pihak Yang berelasi	77,002,809	0.01
-Pihak Ketiga	38,618,144,356	2.59
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,769,386,580	0.25
Uang Jaminan Langganan	67,804,536,458	4.55
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,490,907,044,673	100.00

Lampiran 3

**Analisis Vertikal Laporan Neraca
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	Rp	%
ASET TETAP	1,498,807,743,645	88.62
ASET TETAP (Netto)	1,439,762,584,539	85.13
Aset Tetap (Bruto)	1,549,008,967,443	91.59
Akumulasi Penyusutan	(109,246,382,904)	- 6.46
PEKEKAAN DALAM PELAKSANAAN	57,850,513,576	3.42
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	42,431,000	0.00
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1,152,214,530	0.07
Aset tidak beroperasi	-	-
Piutang lain-lain (Jk.Panjang)	1,152,214,530	0.07
-Pihak Yang Berelasi	1,152,214,530	0.07
-Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka Pajak (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	192,451,184,660	11.38
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	160,177,799,674	9.47
-Pihak Yng Berelasi (Bruto)	4,322,331,790	0.26
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,402,427)	- 0.00
	4,318,929,363	0.26
-Pihak Ketiga	165,162,053,470	9.77
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(9,303,183,159)	- 0.55
	155,858,870,311	9.22

Persediaan(Netto)	31,854,006,909	1.88
-Persediaan (Bruto)	32,257,927,085	1.91
Penyisihan ()	(403,920,176)	- 0.02
Uang Muka Pajak	413,417,657	0.02
Piutang Lain-Lain (Jk. Pendek)	5,960,420	0.00
-Pihak Yang Berelasi	-	-
-Pihak Ketiga	5,960,420	0.00
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar Yang Tersedia Untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,691,258,928,305	100.00

KETERANGAN	Rp	%
TOTAL EKUITAS	1,508,096,863,004	89.17
EKUITAS	328,018,457,839	19.39
Ekuitas Entitas induk	328,018,457,839	19.39
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akun Penghasilan Komprehensif lain)	-	-
Saldo Laba	328,018,457,839	19.39
Kepentingan Non-Pengendali		
AKUN ANTAR SATUAN AADMINISTRASI	1,180,078,405,165	69.78
TOTAL LIABILITAS	183,162,072,301	10.83
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang	-	-
Pinjaman	-	-
-Penerusan Pinjaman	-	-
-Utang Kepada Pemerintah	-	-

-Utang Bank	-	-
-Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-Lain (Jk. Panjang)	-	-
-Pihak Yang Berelasi	-	-
-Pihak ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	183,162,072,301	10.83
Utang Usaha	68,930,505,262	4.08
-Pihak Yang berelasi	-	-
-Pihak Ketiga	68,930,505,262	4.08
Pendapatan Ditangguhkan-Biaya penyambungan (BP)	(1,152,923,650)	- 0.07
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	6,592,610,008	0.39
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	34,708,189,329	2.05
-Pihak Yang berelasi	87,703,785	0.01
-Pihak Ketiga	34,620,485,544	2.05
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,689,198,539	0.22
Uang Jaminan Langganan	70,394,492,813	4.16
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,691,258,935,305	100.00

Lampiran 4

**Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	Rp	%
PENDAPATAN USAHA	1,099,785,582,150	100.00
- Penjualan Tenaga listrik	1,025,180,381,224	93.22
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,025,180,609,812	93.22
- Discount	(228,588)	- 0.00
- Subsidi Listrik Pemerintah	-	-
- Penyambungan Pelanggan	74,002,181,400	6.73
- Lain - lain	603,019,526	0.05
BEBAN USAHA	183,960,680,539	16.73
- Pembelian Tenaga Listrik	2,167,099,740	0.20
- Sewa Diesel/Genset	851,499,421	0.08
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	4,354,052,142	0.40
- H S D	4,157,347,431	0.38
- M F O / Residu	-	-
- I D O	-	-
- Batu bara	-	-
- Gas alam	-	-
- Panas Bumi	-	-
- A i r	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	-	-
- Minyak Pelumas	196,704,711	0.02
- Pemeliharaan	79,571,569,015	7.24
- Pemakaian Material	32,585,512,848	2.96
- Jasa Borongan	46,986,056,167	4.27
- Kepegawaian	64,629,590,135	5.88
- Penyusutan Aset Tetap	18,184,548,770	1.65
- Administrasi	14,202,321,316	1.29
LABA (RUGI) USAHA	915,824,901,611	83.27
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	7,548,825,423	0.69

- Pendapatan Bunga	-	-
- Pendapatan Lain-lain	7,849,209,729	0.71
- Beban Pinjaman ()	-	-
- Beban Pensiun ()	(272,928,306)	- 0.02
- Beban Lain-Lain ()	(27,456,000)	- 0.00
- Beban Selisih Kurs ()	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	923,373,727,034	83.96
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	923,373,727,034	83.96
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	923,373,727,034	83.96
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	923,373,727,034	83.96
Pemilik Entitas Induk	923,373,727,034	83.96



Lampiran 5

**Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	Rp	%
PENDAPATAN USAHA	1,716,293,171,235	100.0
-Penjualan Tenaga listrik	1,635,589,302,792	95.30
-Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,635,614,389,384	95.30
-Discount	(25,086,592)	- 0.00
-Subsidi Listrik Pemerintah	-	-
-Penyambungan Pelanggan	79,451,031,209	4.63
-Lain - lain	1,252,837,234	0.07
BEBAN USAHA	186,871,062,799	10.89
-Pembelian Tenaga Listrik	4,554,198,000	0.27
-Sewa Diesel/Genset	506,000,000	0.03
-Beban Penggunaan Transmisi	-	-
-Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	6,396,259,720	0.37
-H S D	6,305,007,074	0.37
-M F O / Residu	-	-
-I D O	-	-
-Batu bara	-	-
-Gas alam	-	-
-Panas Bumi	-	-
-A i r	-	-
-Campuran Bahan Bakar dll.	-	-
-Minyak Pelumas	91,252,646	0.01
-Pemeliharaan	55,286,807,738	3.22
- Pemakaian Material	17,651,541,935	1.03
- Jasa Borongan	37,635,265,803	2.19
-Kepegawaian	54,924,792,986	3.20
-Penyusutan Aset Tetap	30,751,631,784	1.79
-Administrasi	34,451,372,571	2.01
LABA (RUGI) USAHA	1,529,422,108,436	89.11

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	8,437,684,593	0.49
- Pendapatan Bunga	-	-
- Pendapatan Lain-lain	9,214,734,521	0.54
- Beban Pinjaman ()	-	-
- Beban Pensiun ()	(634,958,779)	- 0.04
- Beban Lain-Lain ()	(142,091,149)	- 0.01
- Beban Selisih Kurs ()	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1,537,859,793,029	89.60
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1,537,859,793,029	89.60
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LAB A (RUGI) BERSIH	1,537,859,793,029	89.60
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1,537,859,793,029	89.60
Pemilik Entitas Induk	1,537,859,793,029	89.60

Lampiran 6

**Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	Rp	%
PENDAPATAN USAHA	2,149,614,838,876	100.00
-Penjualan Tenaga listrik	1,753,464,594,718	81.57
-Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,753,489,681,310	81.57
-Discount	(25,086,592)	- 0.00
-Subsidi Listrik Pemerintah	351,928,805,663	16.37
-Penyambungan Pelanggan	43,505,972,305	2.02
-Lain - lain	715,466,190	0.03
BEBAN USAHA	1,834,029,619,161	85.32
-Pembelian Tenaga Listrik	1,638,490,954,141	76.22
-Sewa Diesel/Genset	592,987,200	0.03
-Beban Penggunaan Transmisi	-	
-Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	8,427,675,463	0.39
-H S D	8,277,851,499	0.39
-M F O / Residu		
-I D O		
-Batu bara		
-Gas alam		
-Panas Bumi		
-A i r		
-Campuran Bahan Bakar dll.		
-Minyak Pelumas	149,823,964	0.01
-Pemeliharaan	70,458,416,156	3.28
-Pemakaian Material	15,882,570,480	0.74
-Jasa Borongan	54,575,845,676	2.54
-Kepegawaian	57,524,833,541	2.68
-Penyusutan Aset Tetap	37,555,141,889	1.75
-Administrasi	20,979,610,771	0.98
LABA (RUGI) USAHA	315,585,219,715	14.68
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	12,433,238,124	0.58
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	9,082,995,552	0.42

- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(1,220,868,438)	- 0.06
- Beban Lain-Lain ()	4,571,111,010	0.21
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	328,018,457,839	15.26
BEBAN PAJAK	-	
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	328,018,457,839	15.26
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	
L A B A (R U G I) B E R S I H	328,018,457,839	15.26
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	328,018,457,839	15.26
Pemilik Entitas Induk	328,018,457,839	15.26



Lampiran 7

Analisis Horizontal Laporan Neraca
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016-2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

K E T E R A N G A N	2016	2017	Kenaikan/ Penurunan	(%)
A S E T				
ASET TETAP	999,325,006,713	1,260,203,949,446	260,878,942,733	26.11
ASET TETAP (NETTO)	996,095,726,310	1,255,376,794,042	259,281,067,732	26.03
- Aset Tetap (Bruto)	1,036,784,867,518	1,327,068,035,057	290,283,167,539	28.00
- Akumulasi Penyusutan	(40,689,141,208)	(71,691,241,015)	(31,002,099,807)	76.19
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	2,019,057,864	3,499,842,390	1,480,784,526	73.34
PROPERTI INVESTASI	-	-	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1,210,222,539	1,327,313,014	117,090,475	9.68
Aset Tidak Beroperasi				
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	1,210,222,539	1,327,313,014	117,090,475	9.68
- Pihak Yang Berelasi	1,210,222,539	1,327,313,014	117,090,475	9.68
- Pihak Ketiga	-	-	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	-	-

ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-	-	-
ASET LANCAR	182,477,422,824	230,703,095,227	48,225,672,403	26.43
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Investasi Sementara	-	-	-	-
Piutang Usaha (Netto)	141,092,721,163	180,908,971,001	39,816,249,838	28.22
- Pihak Yang Berelasi (Bruto)	4,263,466,479	3,997,533,528	(265,932,951)	- 6.24
- Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,402,427)	(3,467,317)	(64,890)	1.91
	4,260,064,052	3,994,066,211	(265,997,841)	- 6.24
- Pihak Ketiga (Bruto)	142,809,550,793	185,738,257,829	42,928,707,036	30.06
- Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(5,976,893,682)	(8,823,353,039)	(2,846,459,357)	47.62
	136,832,657,111	176,914,904,790	40,082,247,679	29.29
Persediaan (Netto)	41,160,063,241	49,269,826,806	8,109,763,565	19.70
- Persediaan (Bruto)	41,576,940,325	49,714,400,587	8,137,460,262	19.57
- Penyisihan ()	(416,877,084)	(444,573,781)	(27,696,697)	6.64
Uang Muka Pajak	218,671,000	518,330,000	299,659,000	137.04
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	5,967,420	5,967,420	-	-
- Pihak Yang Berelasi				
- Pihak Ketiga	5,967,420	5,967,420	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia	-	-	-	-

untuk Dijual				
J U M L A H A S E T	1,181,802,429,537	1,490,907,044,673	309,104,615,136	26.16

K E T E R A N G A N	2016	2017	Kenaikan/ Penurunan	(%)
EKUITAS DAN LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	1,064,895,719,204	1,347,786,459,473	282,890,740,269	26.57
Ekuitas Entitas Induk	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
Modal Saham	-	-	-	-
Tambahan Modal	-	-	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-	-	-
Saldo Laba	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	141,521,992,170	(190,073,333,556)	(331,595,325,726)	- 234.31
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-	-	-
Pinjaman	-	-	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-	-	-

Utang Bank	-	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	116,906,710,333	143,120,585,200	26,213,874,867	22.42
Utang Usaha	8,510,461,791	25,534,005,978	17,023,544,187	200.03
- Pihak Yang Berelasi				
- Pihak Ketiga	8,510,461,791	25,534,005,978	17,023,544,187	200.03
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	8,228,062,300	1,645,364,680	(6,582,697,620)	- 80.00
Utang Dana Pensiun	-	-	-	-
Utang Pajak	3,051,181,484	5,672,144,339	2,620,962,855	85.90
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	30,035,715,965	38,695,147,165	8,659,431,200	28.83
- Pihak Yang Berelasi	91,423,285	77,002,809	(14,420,476)	- 15.77
- Pihak Ketiga	29,944,292,680	38,618,144,356	8,673,851,676	28.97
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2,997,743,035	3,769,386,580	771,643,545	25.74
Uang Jaminan Langganan	64,083,545,758	67,804,536,458	3,720,990,700	5.81
Utang Biaya Proyek	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-	-	-
- Penerusan Pinjaman	-	-	-	-
- Utang Kepada Pemerintah	-	-	-	-
- Utang Bank	-	-	-	-
- Utang Obligasi	-	-	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-	-	-

Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,181,802,429,537	1,490,907,044,673	309,104,615,136	26.16



Lampiran 8

Analisis Horizontal Laporan Neraca
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017-2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

K E T E R A N G A N	2017	2018	Kenaikan/ Penurunan	(%)
A S E T				
ASET TETAP	1,260,203,949,446	1,498,807,743,645	238,603,794,199	18.93
ASET TETAP (NETTO)	1,255,376,794,042	1,439,762,584,539	184,385,790,497	14.69
- Aset Tetap (Bruto)	1,327,068,035,057	1,549,008,967,443	221,940,932,386	16.72
- Akumulasi Penyusutan	(71,691,241,015)	(109,246,382,904)	(37,555,141,889)	52.38
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	3,499,842,390	57,850,513,576	54,350,671,186	1,552.95
PROPERTI INVESTASI	-	-	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	42,431,000	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1,327,313,014	1,152,214,530	(175,098,484)	- 13.19
Aset Tidak Beroperasi	-	-	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	1,327,313,014	1,152,214,530	(175,098,484)	- 13.19
- Pihak Yang Berelasi	1,327,313,014	1,152,214,530	(175,098,484)	- 13.19
- Pihak Ketiga	-	-	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	-	-

ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-	-	-
ASET LANCAR	230,703,095,227	192,451,191,660	(38,251,903,567)	- 16.58
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Investasi Sementara	-	-	-	-
Piutang Usaha (Netto)	180,908,971,001	160,177,799,674	(20,731,171,327)	- 11.46
- Pihak Yang Berelasi (Bruto)	3,997,533,528	4,322,331,790	324,798,262	8.12
- Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(3,467,317)	(3,402,427)	64,890	- 1.87
	3,994,066,211	4,318,929,363	324,863,152	8.13
- Pihak Ketiga (Bruto)	185,738,257,829	165,162,053,470	(20,576,204,359)	- 11.08
- Penyisihan (Pihak ketiga)	(8,823,353,039)	(9,303,183,159)	(479,830,120)	5.44
	176,914,904,790	155,858,870,311	(21,056,034,479)	- 11.90
Persediaan (Netto)	49,269,826,806	31,854,006,909	(17,415,819,897)	- 35.35
- Persediaan (Bruto)	49,714,400,587	32,257,927,085	(17,456,473,502)	- 35.11
- Penyisihan ()	(444,573,781)	(403,920,176)	40,653,605	- 9.14
Uang Muka Pajak	518,330,000	413,417,657	(104,912,343)	- 20.24
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	5,967,420	5,967,420	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-	-
- Pihak Ketiga	5,967,420	5,967,420		
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia	-	-	-	-

untuk Dijual				
J U M L A H A S E T	1,490,907,044,673	1,691,258,935,305	200,351,890,632	13.44

K E T E R A N G A N	2017	2018	Kenaikan/ Penurunan	(%)
EKUITAS DAN LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	1,347,786,459,473	1,508,096,863,004	160,310,403,531	11.89
Ekuitas Entitas Induk	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67
Modal Saham	-	-	-	-
Tambahan Modal	-	-	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-	-	-
Saldo Laba	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	(190,073,333,556)	1,180,078,405,165	1,370,151,738,721	- 720.85
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-	-	-

Pinjaman	-	-	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-	-	-
Utang Bank	-	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	143,120,585,200	183,162,072,301	40,041,487,101	27.98
Utang Usaha	25,534,005,978	68,930,505,262	43,396,499,284	169.96
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-	-
- Pihak Ketiga	25,534,005,978	68,930,505,262	43,396,499,284	169.96
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	1,645,364,680	(1,152,923,650)	(2,798,288,330)	- 170.07
Utang Dana Pensiun	-	-	-	-
Utang Pajak	5,672,144,339	6,592,610,008	920,465,669	16.23
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	38,695,147,165	34,708,189,329	(3,986,957,836)	- 10.30
- Pihak Yang Berelasi	77,002,809	87,703,785	10,700,976	13.90
- Pihak Ketiga	38,618,144,356	34,620,485,544	(3,997,658,812)	- 10.35
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,769,386,580	3,689,198,539	(80,188,041)	- 2.13
Uang Jaminan Langganan	67,804,536,458	70,394,492,813	2,589,956,355	3.82
Utang Biaya Proyek	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh	-	-	-	-

Tempo				
- Penerusan Pinjaman		-	-	-
- Utang Kepada Pemerintah		-	-	-
- Utang Bank		-	-	-
- Utang Obligasi		-	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)		-	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek		-	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,490,907,044,673	1,691,258,935,305	200,351,890,632	13.44



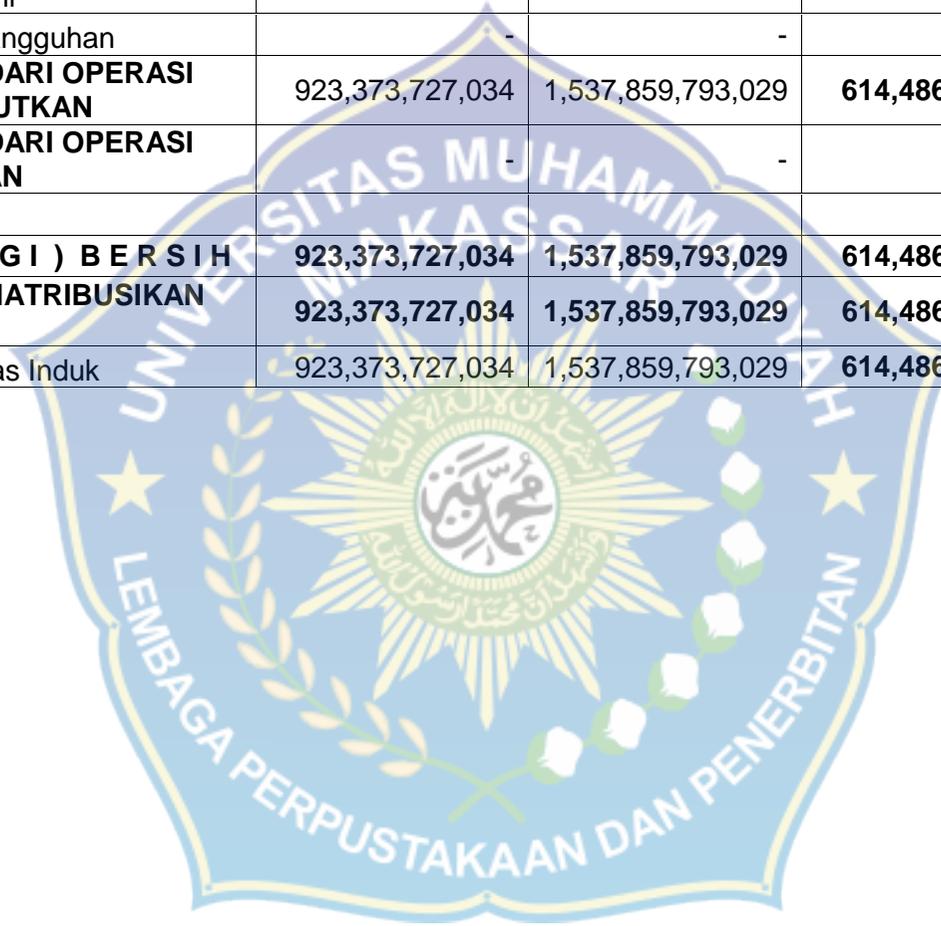
Lampiran 9

**Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2016-2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

K E T E R A N G A N	2016	2017	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
PENDAPATAN USAHA	1,099,785,582,150	1,716,293,171,235	616,507,589,085	56.06
- Penjualan Tenaga listrik	1,025,180,381,224	1,635,589,302,792	610,408,921,568	59.54
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,025,180,609,812	1,635,614,389,384	610,433,779,572	59.54
- Discount	(228,538)	(25,086,592)	(24,858,004)	10,874.59
- Subsidi Listrik Pemerintah			-	
- Penyambungan Pelanggan	74,002,181,400	79,451,031,209	5,448,849,809	7.36
- Lain - lain	603,019,526	1,252,837,234	649,817,708	107.76
BEBAN USAHA	183,960,680,539	186,871,062,799	2,910,382,260	1.58
- Pembelian Tenaga Listrik	2,167,099,740	4,554,198,000	2,387,098,260	110.15
- Sewa Diesel/Genset	851,499,421	506,000,000	(345,499,421)	- 40.58
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	4,354,052,142	6,396,259,720	2,042,207,578	46.90
- H S D	4,157,347,431	6,305,007,074	2,147,659,643	51.66
- M F O / Residu	-	-	-	-

- I D O	-	-	-	-
- Batu bara	-	-	-	-
- Gas alam	-	-	-	-
- Panas Bumi	-	-	-	-
- A i r	-	-	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	-	-	-	-
- Minyak Pelumas	196,704,711	91,252,646	(105,452,065)	- 53.61
- Pemeliharaan	79,571,569,015	55,286,807,738	(24,284,761,277)	- 30.52
- Pemakaian Material	32,585,512,848	17,651,541,935	(14,933,970,913)	- 45.83
- Jasa Borongan	46,986,056,167	37,635,265,803	(9,350,790,364)	- 19.90
- Kepegawaian	64,629,590,135	54,924,792,986	(9,704,797,149)	- 15.02
- Penyusutan Aset Tetap	18,184,548,770	30,751,631,784	12,567,083,014	69.11
- Administrasi	14,202,321,316	34,451,372,571	20,249,051,255	142.58
LABA (RUGI) USAHA	915,824,901,611	1,529,422,108,436	613,597,206,825	67.00
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	7,548,825,423	8,437,684,593	888,859,170	11.77
- Pendapatan Bunga	-	-	-	-
- Pendapatan Lain-lain	7,849,209,729	9,214,734,521	1,365,524,792	17.40
- Beban Pinjaman ()	-	-	-	-
- Beban Pensiun ()	(272,928,306)	(634,958,779)	(362,030,473)	132.65
- Beban Lain-Lain ()	(27,456,000)	(142,091,149)	(114,635,149)	417.52
- Beban Selisih Kurs ()	-	-	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
BEBAN PAJAK	-	-	-	-

Beban Pajak Kini	-	-	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55
Pemilik Entitas Induk	923,373,727,034	1,537,859,793,029	614,486,065,995	66.55



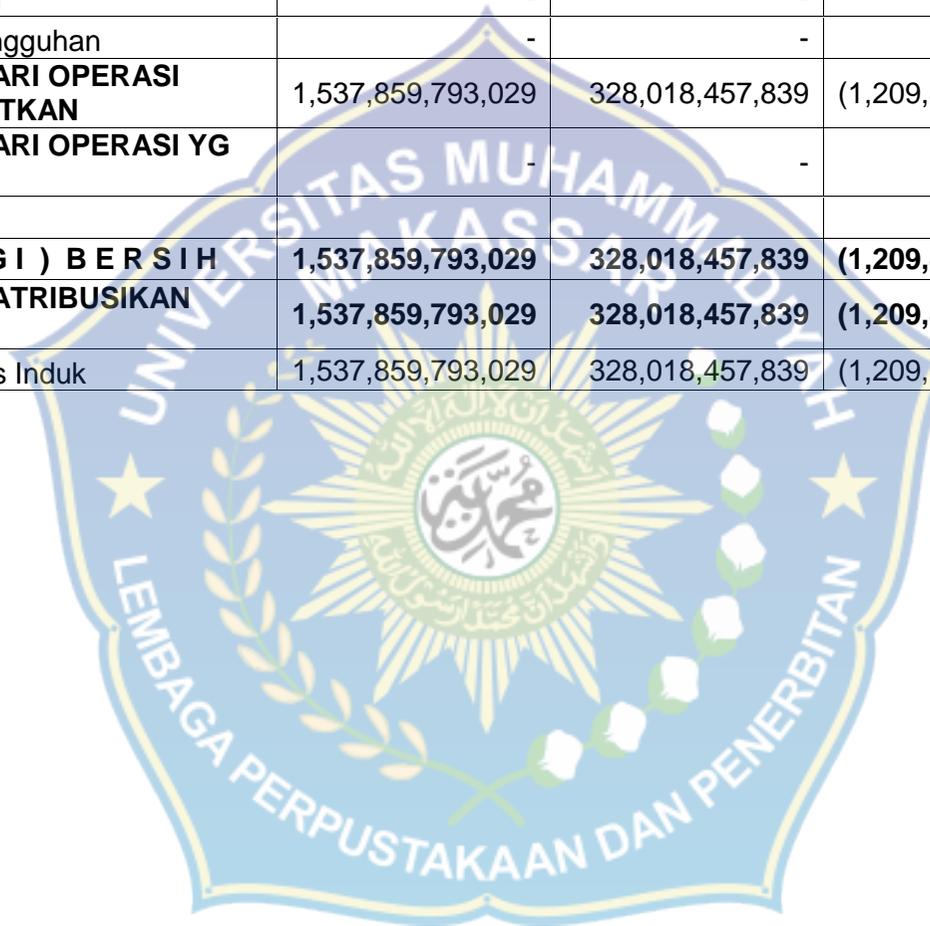
Lampiran 10

**Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Periode 2017-2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

K E T E R A N G A N	2017	2018	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
PENDAPATAN USAHA	1,716,293,171,235	2,149,614,838,876	433,321,667,641	25.25
- Penjualan Tenaga listrik	1,635,589,302,792	1,753,464,594,718	117,875,291,926	7.21
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,635,614,389,384	1,753,489,681,310	117,875,291,926	7.21
- Discount	(25,086,592)	(25,086,592)	-	-
- Subsidi Listrik Pemerintah		351,928,805,663	351,928,805,663	
- Penyambungan Pelanggan	79,451,031,209	43,505,972,305	(35,945,058,904)	- 45.24
- Lain - lain	1,252,837,234	715,466,190	(537,371,044)	- 42.89
BEBAN USAHA	186,871,062,799	1,834,029,619,161	1,647,158,556,362	881.44
- Pembelian Tenaga Listrik	4,554,198,000	1,638,490,954,141	1,633,936,756,141	35,877.60
- Sewa Diesel/Genset	506,000,000	592,987,200	86,987,200	17.19
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	6,396,259,720	8,427,675,463	2,031,415,743	31.76
- H S D	6,305,007,074	8,277,851,499	1,972,844,425	31.29
- M F O / Residu	-	-	-	-

- I D O	-	-	-	-
- Batu bara	-	-	-	-
- Gas alam	-	-	-	-
- Panas Bumi	-	-	-	-
- A i r	-	-	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	-	-	-	-
- Minyak Pelumas	91,252,646	149,823,964	58,571,318	64.19
- Pemeliharaan	55,286,807,738	70,458,416,156	15,171,608,418	27.44
- Pemakaian Material	17,651,541,935	15,882,570,480	(1,768,971,455)	- 10.02
- Jasa Borongan	37,635,265,803	54,575,845,676	16,940,579,873	45.01
- Kepegawaian	54,924,792,986	57,524,833,541	2,600,040,555	4.73
- Penyusutan Aset Tetap	30,751,631,784	37,555,141,889	6,803,510,105	22.12
- Administrasi	34,451,372,571	20,979,610,771	(13,471,761,800)	- 39.10
LABA (RUGI) USAHA	1,529,422,108,436	315,585,219,715	(1,213,836,888,721)	- 79.37
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	8,437,684,593	12,433,238,124	3,995,553,531	47.35
- Pendapatan Bunga	-	-	-	-
- Pendapatan Lain-lain	9,214,734,521	9,082,995,552	(131,738,969)	- 1.43
- Beban Pinjaman ()	-	-	-	-
- Beban Pensiun ()	(634,958,779)	(1,220,868,438)	(585,909,659)	92.28
- Beban Lain-Lain ()	(142,091,149)	4,571,111,010	4,713,202,159	-3,317.03
- Beban Selisih Kurs ()	-	-	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	-	-	-	-
BEBAN PAJAK	-	-	-	-

Beban Pajak Kini	-	-	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67
Pemilik Entitas Induk	1,537,859,793,029	328,018,457,839	(1,209,841,335,190)	- 78.67



Lampiran 11

TABEL PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE VERTIKAL
HORIZONTAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN
KOTA MAKASSAR

NO	PERTANYAAN
1.	Persiapan apa saja yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya bagian keuangan dalam tahap perencanaan anggaran?
2	Bagaimana prosedur tersebut dijalankan dan apa saja yang harus di siapkan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan?
3	Bagaimana prosedur pemasukan kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan di jalankan?
4	Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dijalankan?
5	Laporan apa saja yang di susun oleh instansi ini dalam rangka penyusunan laporan keuangan?
6	Unit organisasi apa saja yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan selain dari bagian keuangan itu sendiri?
7	Apakah pemberian wewenang di unit kerja PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya bagian keuangan telah disesuaikan dengan fungsi dan jabatan dari setiap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan?
8	Bagaimana kualitas kerja karyawan di PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan khususnya bagian keuangan?
9	Hambatan atau kendala apa saja yang ditemui dalam proses penyusunan pertanggungjawaban laporan keuangan?
10	Bagaimana tanggung jawab pimpinan terhadap laporan keuangan apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan atau salah pengimputan data pada laporan keuangan?

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



Proses pengimputan laporan keuangan



Suasana kantor



Proses penyusunan laporan keuangan



Sesi wawancara



RIWAYAT HIDUP



Nurul Pratiwi panggilan Nurul lahir di Ujung Pandang pada tanggal 31 Agustus 1998 dari pasangan suami istri Bapak Abd. Rahman dan Ibu Suriani. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Timpoppo Kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Kalebajeng lulus tahun 2009, SMP Negeri 1 Bajeng lulus tahun 2012, SMA Muhammadiyah Limbung lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.



